

SKRIPSI

**EKSISTENSI COMBINE HARVESTER DALAM PENINGKATAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT KECAMATAN TELLU
LIMPOE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
(ANALISIS HUKUM EKONOMI ISLAM)**



OLEH

**HERMAN S
NIM: 14.2200.098**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

**EKSISTENSI COMBINE HARVESTER DALAM PENINGKATAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT KECAMATAN TELLU
LIMPOE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
(ANALISIS HUKUM EKONOMI ISLAM)**



OLEH

HERMAN S

NIM: 14.2200.098

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
Islam Institute Agam Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

**EKSISTENSI COMBINE HARVESTER DALAM PENINGKATAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT KECAMATAN TELLU
LIMPOE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
(ANALISIS HUKUM EKONOMI ISLAM)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Hukum (S.H)**

**Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah**

Disusun dan diajukan oleh

**HERMAN S
NIM: 14.2200.098**

Kepada

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Eksistensi *Combine Harvester* Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenrang Rappang (Analisis Hukum Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Herman S

NIM : 14.2200.098

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

B.738/In.39.6/PP.00.9/03/2020

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag.

NIP : 19730925 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Hj. Saidah, S.HI., M.H.

NIP : 19790311 201101 2 003



Mengetahui:

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Dekan



Dr. Hj. Rusdava Basri, Lc., M.Ag.
NIP. 19711214 200212 2 002

SKRIPSI
EKSISTENSI *COMBINE HARVESTER* DALAM PENINGKATAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT KECAMATAN TELLU LIMPOE
KABUPATEN SIDENRANG RAPPANG
(ANALISIS HUKUM EKONOMI ISLAM)

disusun dan diajukan oleh

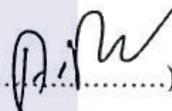
HERMAN S
NIM. 14.2200.098

telah dipertahankan di depan sidang ujian munaqasyah
pada tanggal 30 Juni 2021 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

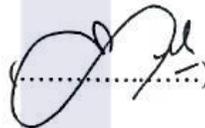
Pembimbing Utama : Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag.

NIP : 19730925 200501 1 004

(.....)

Pembimbing Pendamping : Dr. Hj. Saidah, S.HI., M.H.

NIP : 19790311 201101 2 003

(.....)

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,




Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP.19640427 198703 1 002

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Dekan,




Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag.
NIP.19711214 200212 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Eksistensi *Combine Harvester* Dalam Peningkatan Perkeonomian Masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenrang Rappang (Analisis Hukum Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Herman S

NIM : 14.2200.098

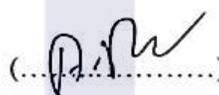
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

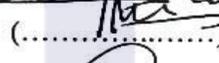
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan IAIN Parepare
B.738/In.39.6/PP.00.9/03/2020

Tanggal Kelulusan : 30 Juni 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag. (Ketua) (.....)

Dr. Hj. Saidah, S.HI., M.H. (Sekretaris) (.....)

Dr. H. Mahsyar, M.Ag. (Anggota) (.....)

Hj. Sunuwati, Lc., M.HI. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,




Dr. Afimad Sultra Rustan, M.Si.
NIP.19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Hukum (S.H) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Soedirman dan ibunda Sitti Aisyah Aras yang telah memberi semangat, doa dan nasihat-nasihat yang tiada hentinya kepada penulis. Terima kasih kepada saudara-saudara atas doa dan dukungan baik berupa moril maupun materil kepada keluarga.

Selain itu, penulis ingin pula mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Bapak Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag. selaku Pembimbing Utama dan Ibu Dr. Hj. Saidah, S.HI., M.H. selaku Pembimbing Pendamping atas segala bimbingan, arahan, dan bantuannya serta tak bosan-bosannya memberi nasihat, kritik, saran dan masukan kepada penulis demi kelancaran penyusunan Skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag. sebagai “Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam beserta staffnya, atas pengabdianya telah memberikan kontribusi besar dan menciptakan suasana pendidikan positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare khususnya di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam.

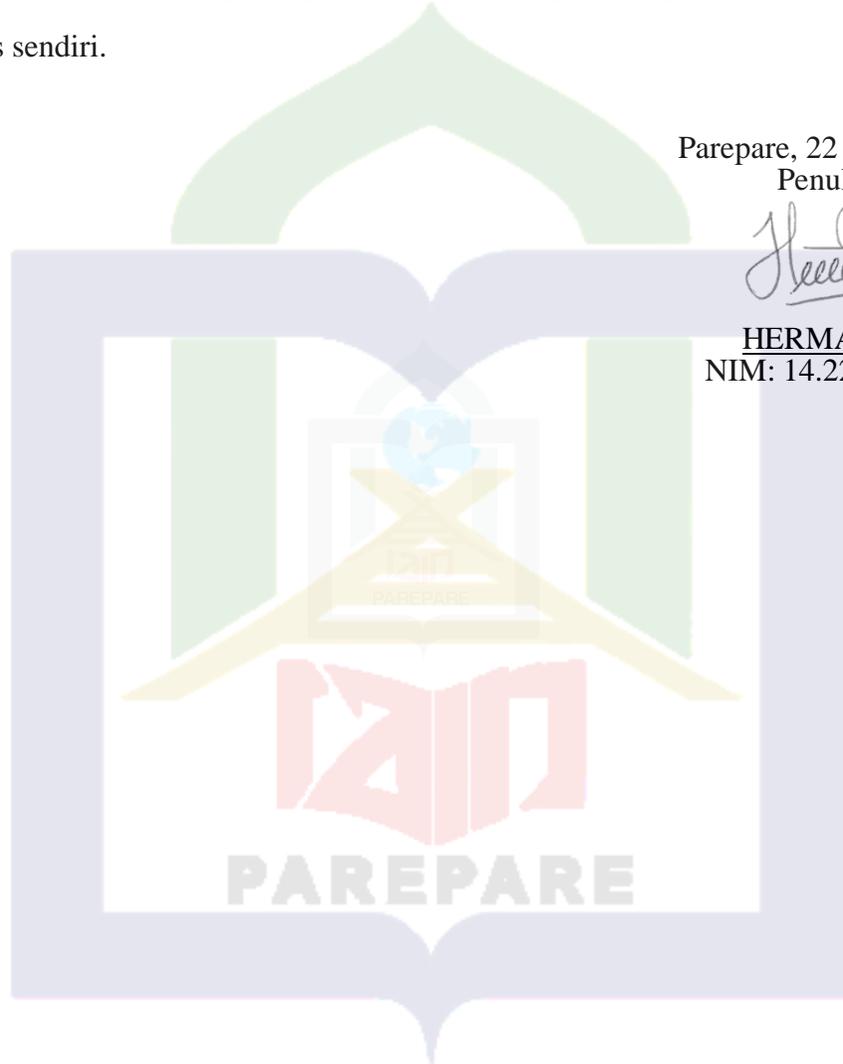
3. Bapak /Ibu Dosen yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
5. Bapak Camat Tellu Limpoe beserta Staff yang telah meluangkan waktunya memberikan informasi kepada penulis tentang hal-hal yang berkaitan tentang penelitian penulis.
6. Bapak Kepala Desa Teteaji dan para stafnya beserta masyarakat Desa Teteaji itu sendiri yang senantiasa melayani penulis dalam penelitiannya sampai proses pembuatan surat izin meneliti terhadap penulis.
7. Para petani Kecamatan Tellu Limpoe yang membantu saya dalam mengumpulkan data-data terkait penelitian penulis.
8. Para Senior dan Saudara(i) di lembaga tercinta kami keluarga besar “Mahasiswa Islam Pecinta Alam (MISPALA) COSMOSENTRIS IAIN Parepare”, dari organisasi inilah ada jalinan yang terbangun sehingga timbul rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan pendidikan di kampus ini.
9. Para Senior dan Saudara(i) di lembaga tercinta kami “Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Parepare” yang telah mendidik, menempah, mengkader dan memberikan arahan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Saudara-saudari dan teman-teman seperjuangan di kampus IAIN Parepare maupun diluar kampus, berkat motivasi dan waktu yang mereka luangkan sangat membantu dalam mengarungi kehidupan sehari-hari.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa memohon kepada Allah swt., semoga ia berkenan meridhoi segenap perjalanan hidup serta memberikan rahmat dan hidayahNya. Demikian penulis sampaikan selamat membaca, kiranya pembaca berkenan memberikan saran yang sifatnya membangun agar tulisan ini berguna bagi semua khususnya bagi penulis sendiri.

Parepare, 22 Juni 2021
Penulis



HERMAN S
NIM: 14.2200.098



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herman S.
NIM : 14.2200.098
Tempat, Tanggal Lahir : Teteaji, 22 Juni 1996
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Judul Skripsi : Eksistensi *Combine Harvester* Dalam Peningkatan
Perekonomian Masyarakat Kecamatan Tellu
Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang (Analisis
Hukum Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan duplikat, tiruan, plagiat yang dibuat oleh orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 22 Juni 2021
Penyusun



HERMAN S
NIM: 14.2200.098

ABSTRAK

Herman S, Eksistensi *Combine Harvester* Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang (Analisis Hukum Ekonomi Islam). (dibimbing oleh H. Rahman Ambo Masse dan Hj. Saidah).

Eksistensi *Combine Harvester* Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang (Analisis Hukum Ekonomi Islam). Alasan pemilihan lokasi tersebut karena keberadaan *Combine Harvester* di kecamatan tellu limpoe kabupaten sidenreng rappang merupakan suatu alat yang modern, tersebut dan canggih yang telah digunakan masyarakat petani setiap musim panen tiba. Dalam urusan panen *Combine Harvester* banyak menimbulkan dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negative terhadap sebagian masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan fenomenologi dan dalam menggunakan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa 1. Adapun respon masyarakat terhadap keberadaan alat pertanian modern (*Combine Harvester*) dapat dilihat dalam 2 faktor yakni factor internal dan eksternal. Factor internal respon masyarakat terhadap alat tersebut muncul disebabkan karena kebutuhan masyarakat terhadap kehadiran alat modern yang lebih praktis, mudah dan nilai gunanya tidak memberatkan pendapatan masyarakat. Sementara factor eksternal kehadiran alat modern tersebut terhadap terbentuknya respon masyarakat dapat dilihat dari lebih efektifnya pekerjaan masyarakat secara umum serta penggunaan durasi waktu cenderung cepat trasisinya dari fase panen menuju fase tanam lahan tersebut. 2. Peranan mesin pertanian (*Combine Harvester*) belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat hal tersebut disebabkan karena dikonsepskan oleh murbyanto yang terdiri dari beberapa konsep seperti: peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan permodalan, pengembangan peluan kerja dan usaha serta penguatan kelembagaan usaha bersama.

Kata kunci: Respond an Peranan *Combine Harvester*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETU KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
B. Tinjauan Teoritis.....	12
1. Teori Eksistensi.....	12
2. Teori Respon.....	13
3. Teori Peranan.....	17
4. Teori Peningkatan Ekonomi.....	20
5. Teori Ekonomi Islam.....	21
C. Tinjauan Konseptual.....	28
1. Pengertian Combine Harvester.....	28
2. Pengertian Peningkatan Perekonomian.....	29
3. Masyarakat.....	30
D. Bagan Kerangka Pikir.....	31
BAB III	
METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Jenis Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
	B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	41
	1. Hasil Penelitian.....	41
	A. Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Combine Harvester di Kecamatan Tellu Limpoe.....	41
	B. Peranan Combine Harvester Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe.....	48
	2. Pembahasan.....	53
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	61
	B. Saran	61
	DAFTAR PUSTAKA	63
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	66



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Batas Wilayah Kecamatan Tellu Limpoe	



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Gambar Bagan Kerangka Pikir	



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Penetapan Pembimbing	66
2.	Surat Izin Meneliti dari IAIN Parepare	67
3.	Surat Izin dari Kesbag Sidrap	68
4.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	69
5.	Pedoman Wawancara	70
6.	Surat Keterangan Wawancara	71
7.	Surat Keterangan Wawancara	72
8.	Surat Keterangan Wawancara	73
9.	Surat Keterangan Wawancara	74
10.	Surat Keterangan Wawancara	75
11.	Surat Keterangan Wawancara	76
12.	Dokumentasi	77
13.	Riwayat Hidup	80

**EKSISTENSI *COMBINE HARVESTER* DALAM PENINGKATAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT KEC. TELLU LIMPOE KAB. SIDRAP
(ANALISIS HUKUM EKONOMI ISLAM)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas ekonomi masyarakat pada dasarnya tertuju pada pencapaian kesejahteraan bagi setiap pelaku ekonomi. Sebagai upaya pencapaian kesejahteraan tersebut maka berbagai aktivitas ekonomi pun digeluti oleh masyarakat pada berbagai sektor dan subsektor tertentu. Aktivitas perekonomian masyarakat pun beragam, mulai dari aktivitas bisnis untuk memperoleh premi yang maksimal, aktivitas jual beli pada sektor pasar yang berguna untuk menghadirkan beragam produk yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen, hingga aktivitas yang berhubungan langsung dengan pemanfaatan tenaga kerja seperti pada sektor pertanian guna memperoleh dan menyediakan berbagai macam kebutuhan pokok masyarakat.

Aktivitas ekonomi pula banyak terdapat di dalam dalil-dalil yang banyak dibahas para ulama, fuqaha, dan mujtahid. Nabi Muhammad Saw. merupakan kiblat bagi pelaku ekonomi Islam, beliau sebagai contoh dikarena banyaknya sejarah yang mengatakan bahwa Nabi seorang yang jujur dan suri teladan.

Q.S. Al-Ahzab (33). 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (٢١)

Artinya: sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang bagi bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, h.421.

Indonesia sendiri sebagai Negara agraris tentunya sangat bergantung pada hasil dari sector pertanian tersebut, hal ini disebabkan karena sektor pertanian merupakan salah satu penyangga perekonomian masyarakat di Indonesia, dan juga karena sektor ini mampu memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. Hasil-hasil pertanian di Indonesia mampu dijadikan komoditas unggul dalam persaingan global, oleh karena itu untuk menghadapi kondisi seperti ini sudah selayaknya komoditas-komoditas pertanian unggulan di Indonesia diberdayakan dengan baik dan dikelola secara intensif guna menciptakan swasembada pangan yang selanjutnya akan berdampak pada kemakmuran rakyat itu sendiri.²

Upaya peningkatan komoditas unggul pada sector pertanian di Indonesia pun diupayakan secara maksimal dari tahun ke tahun, terutama pada komoditas tanaman padi yang juga merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Upaya peningkatan tersebut dapat dilihat dari proses transisi signifikan pada sector ini. Petani yang pada awalnya hanya mampu mengelola dan menjalankan tata cara pertanian tradisional yang dilakukan secara turun temurun, kini mulai beralih pada sistem pertanian modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan pertanian tersebut. Penerapan teknologi pertanian tersebut digunakan dalam kegiatan panen maupun pascapanen. Hal tersebut tentunya dilakukan agar kegiatan produksi pangan maksimal dapat dicapai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas pangan. Penggunaan teknologi pertanian tersebut pun tidak hanya berperan untuk

² Firel Muhammad, *Analisis Komparatif Efisiensi Produksi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Padi Menggunakan Mesin Combine Harvester Di Desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur* (Skripsi Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, 2019), h. 1.

meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian semata tetapi juga untuk mempermudah pekerjaan para petani.³

Perkembangan dan pemanfaatan teknologi pada sector pertanian tentunya memberikan manfaat signifikan terhadap petani terutama bagi petani yang memfokuskan pengelolaannya pada tanaman padi, apalagi pada saat tanaman padi tersebut memasuki musim panen. Musim panen sendiri merupakan suatu aktivitas yang krusial bagi para kaum tani dan tentunya mendapat perhatian khusus, hal tersebut karena apabila musim panen berlangsung dan pengelolaan tanaman padi dilakukan secara terlambat maka akan berdampak signifikan pada hasil tani tersebut baik dari kuantitas maupun kualitas tanaman, bahkan dapat berakibat pada turunnya tingkat produksi hingga kerusakan sama sekali pada tanaman padi tersebut. Oleh sebab itu petani tentunya membutuhkan suatu alat pertanian moderen yang akan digunakan untuk mempermudah pekerjaan mereka.

Penggunaan dan pemanfaatan teknologi modern sebagai upaya pencapaian hasil pertanian yang maksimal dan juga untuk mempermudah pekerjaan petani pun diaplikasikan oleh hampir seluruh kaum tani di berbagai daerah di Indonesia, tidak terkecuali para petani di tanah Bugis terutama masyarakat tani di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan. Masyarakat tani di daerah ini menggunakan teknologi pertanian modern mulai dari pembajakan sawah dengan menggunakan mesin *hand tractor* untuk lebih mempermudah pembajakan sawah mereka. Hanya saja pada fase lanjutan seperti "*mannao*" (penaburan benih) dan fase "*mattaneng*" (penanaman) tanaman padi masih dilakukan secara manual dan

³Allan Septian "*Analisis Ekonomi Penggunaan Mesin Pemanen Padi Combine Harvester Di Kecamatan Sragi, Lampung Selatan*" Skripsi (Lampung: Jurusan Teknik Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung), h.1.

tradisional dengan mengandalkan sistem gotong royong yang dilakukan oleh para petani di daerah ini. Penggunaan teknologi pertanian modern baru digunakan lagi pada saat musim panen berlangsung.

Dalam hal pemanenan padi dikalangan masyarakat Tellu Limpoe sebelum beralih menggunakan teknologi pertanian modern, dulunya dilakukan dengan beberapa cara. Masyarakat pada awalnya hanya menggunakan alat sederhana yang terbuat dari bambu yang dinamakan "*sampa*" sehingga cara panennya dinamakan "*massampa*", proses pemanenan tersebut dengan cara memotong batang padi paling bawah menggunakan sabit kemudian dikumpulkan dan dipukulkan ke "*sampa*" atau alat yang terbuat dari bilahan papan yang dirajut sedemikian rupa dan berfungsi untuk memisahkan antara bulir dan batang tanaman padi tersebut. Seiring dengan berkembangnya teknologi, cara memanen petani pun sudah mulai berkembang dengan menggunakan alat yang bisa sedikit mengurangi beban petani yakni dengan menggunakan "*daros*" atau mesin penggiling tanaman padi yang juga berfungsi untuk memisahkan bulir dan batang tanaman padi. Akan tetapi cara panen tersebut masih membutuhkan banyak orang, meskipun dengan menggunakan mesin ini membuat petani sedikit lebih memudahkan karena petani tidak sepenuhnya lagi menggunakan kekuatan tangan untuk memisahkan bulir padi dari batangnya seperti pada tata cara panen sebelumnya yakni *massampa*.

Perkembangan selanjutnya, teknologi pun mulai berkembang pesat yang mana mesin-mesin canggih mulai memasuki wilayah pertanian guna mengurangi beban dari petani atau mengurangi pengeluaran tenaga dari petani, alat ini berupa mobil yang multifungsi dibidang pemanenan padi yakni "*Combine Harvester*" (mobil pemotong padi). Adapun cara kerja "*Combine Harvester*" tersebut sama halnya dengan mobil

yang dikemudikan oleh satu orang serta memiliki anggota yang mempunyai fungsi masing-masing. Mesin ini tidak lagi memerlukan orang banyak untuk memanen padi yang maksimal tenaga manusianya 8 orang untuk memanen beberapa hektar sawah dalam setiap harinya. “*Combine Harvester*” tersebut sudah dilengkapi pisau pemotong dan tempat penggilingan padi otomatis dan mesin ini mempercepat petani untuk mengolah kembali sawah yang sudah dipanen, karna musim panen yang awalnya berlangsung berbulan-bulan, kini maksimal satu bulan saja.

Eksistensi *combine harvester* pada masyarakat tani di kecamatan Tellu Limpoe tentunya memiliki efek signifikan. Selain karena adanya alat ini lebih mempermudah pekerjaan pemanenan petani yang berlangsung lebih cepat, alat ini juga lebih ekonomis. Nilai ekonomis alat ini dapat dilihat dari perbandingan persentase yang biasanya diterapkan oleh masyarakat. Jika panen menggunakan mesin *daros* biasanya dikenakan persentase 8 banding 1, artinya apabila mesin *daros* telah menghasilkan delapan karung padi yang telah digiling maka akan diserahkan satu karung padi kepada pengelola mesin *daros* tersebut dan selebihnya diserahkan kepada pemilik sawah. Sementara dengan penggunaan *combine harvester* persentasenya adalah 12 berbanding 1. Dengan demikian maka peningkatan produksi pertanian jauh lebih banyak dan menguntungkan bagi petani.

Akan tetapi, disisi lain dengan penggunaan *combine harvester* ini yang lebih sedikit menyerap tenaga kerja karena hanya membutuhkan beberapa orang untuk pengoperasiannya, maka tentu bagi sebagian masyarakat yang dulunya menggantung peruntungan dengan cara ikut andil dalam pemanenan dengan penggunaan mesin *daros* yang lebih banyak membutuhkan orang dan mendapat hasil dari keikutsertaannya, kini harus rela tidak mendapatkan hasil sama sekali. Olehnya itu

perkembangan tingkat kesejahteraan petani masih belum didapatkan ukuran yang lebih positif.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Eksistensi *Combine Harvester* dalam Peningkatan Prekonomian Masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang? Yang dirumuskan dalam beberapa rumus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan *combine harvester* di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng Rappang?
2. Bagaimana peranan *Combine Harvester* terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka dapat diuraikan tujuan penelitian dalam penulisan ini yaitu :

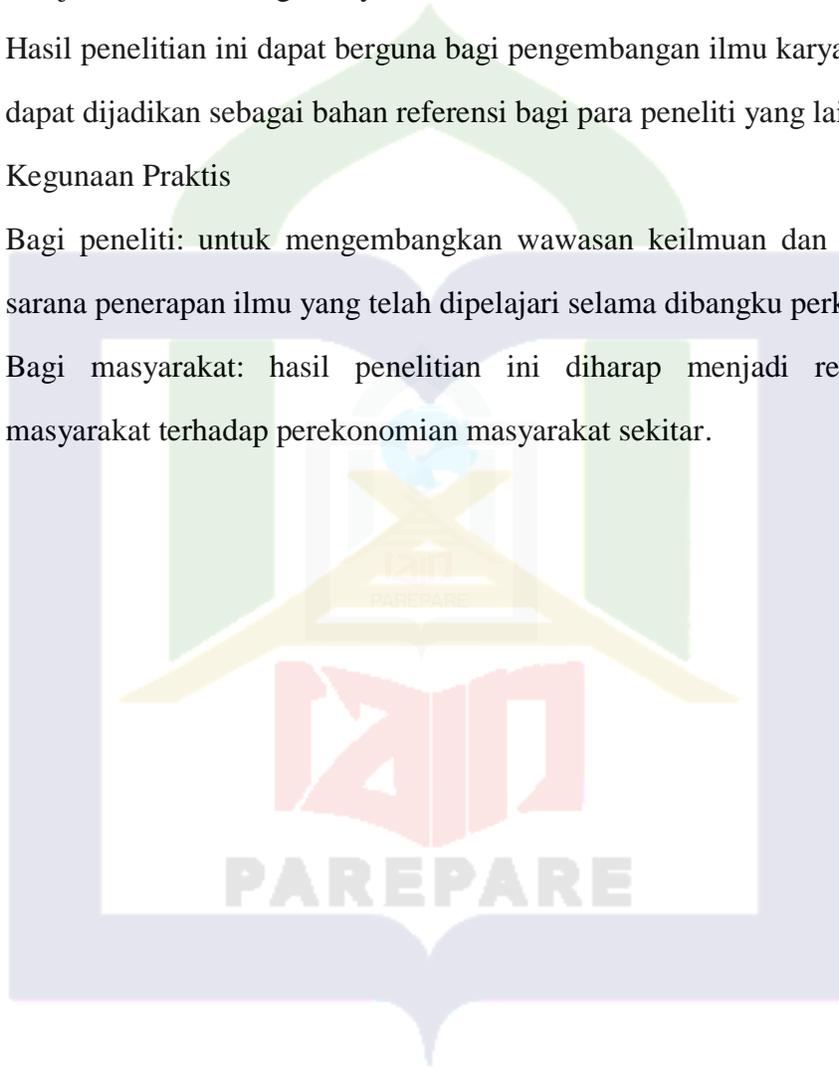
1. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap keberadaan *Combine Harvester* di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Untuk mengetahui peranan *Combine Harvester* terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe.

D. Kegunaan Penelitian

Dari uraian Tujuan penelitian diatas, sehingga penulis berharap penelitian ini dapat berguna dalam hal :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan dalam mengetahui sejauh mana eksistensi *Combine Harvester* terhadap prekonomian masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang sehingga dapat menjadi informasi bagi masyarakat.
 - b. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti yang lain.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi peneliti: untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan juga sebagai sarana penerapan ilmu yang telah dipelajari selama dibangku perkuliahan.
 - b. Bagi masyarakat: hasil penelitian ini diharap menjadi referensi bagi masyarakat terhadap perekonomian masyarakat sekitar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan tentang topik yang dibahas dalam penelitian ini, sangat banyak diteliti oleh peneliti lain, sehingga perlu kiranya hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut dipahami dan di telaah secara seksama agar penelitian yang sudah ada berbeda dengan penelitian yang peneliti sajikan, penelitian yang sudah ada diantaranya adalah:

1. Penelitian yang berjudul: Eksistensi *Oto Passangki* Terhadap Pola Hidup *Paddaros* Di Kabupaten Sidrap (Analisis Etika Bisnis Islam) yang ditulis oleh saudari Khaerun Nisa dari kampus Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Parepare.

Dalam peniltian ini di paparkan Eksistensi *oto pasangkin* terhadap pola hidup *paddaros* di Kabupaten Sidrap (Analisis Etika Bisnis Islam). Alasan pemilihan lokasi tersebut karna keberadaan *oto pasangkin* di kelurahan baranti kabupaten sidrap merupakan suatu alat yang modern, terbaru dan canggih yang telah digunakan masyarakat petani setiap musim panen padi. Dalam memanen hasil pertanian. Hadirnya *oto pasangkin* ini telah menggantikan buruh panen (*paddaros*). Keberadaan alat ini menimbulkan dampak yang positif dan dampak negative terhadap sebagian masyarakat setempat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan normative sosiologis dan dalam menggunakan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa 1) Keberadaan *oto pasangkin* dapat menolong, membantu, mempercepat dan memudahkan proses memanen padi. Jika dilihat dalam etika bisnis islam, maka hal ini dibenarkan karena tujuannya bersifat *ta'awun* (tolong menolong). 2) Tata cara operasional *oto pasangkin* ini sangat sederhana dan cara operasionalnya yaitu memotong, menyalurkan, merontokkan dan memisahkan, serta membersihkan gabah. Jika cara operasional ini dianalisis dalam etika bisnis islam yakni prinsip kehendak bebas dan prinsip bertanggungjawab. 3) Aktivitas *paddaros* setelah adanya *oto pasangkin* menjadi berubah, para buruh tani yang semula mencari nafkah melalui cara tradisional, kini telah hilang dan membuat masyarakat setempat kehilangan pekerjaan, akhirnya harus memilih pekerjaan yang lain, seperti membuka gardu, toko toko kecil dan merantau. Jika hal ini dikaitkan dengan dalam etika bisnis islam tidak dibenarkan, karena tidak sesuai dengan salah satu prinsip- prinsip etika bisnis islam, yakni prinsip keseimbangan dan prinsip kebajikan. Hasil penelitian mengenai etika bisnis keberadaan *oto pasangkin* ada yang sesuai dan tidak sesuai. Nilai keseimbangan dan kebajikan tidak sesuai dengan etika bisnis islam karena keberadaan *oto pasangkin* mengubah keseimbangan dan kebajikan yang telah ada. Sedangkan sikap *ta'awun* serta nilai tanggungjawabnya sudah sesuai dengan etika bisnis islam.⁴

2. Penelitian yang berjudul: Analisis Ekonomi Penggunaan Mesin Pemanen Padi *Combine Harvester* di Kecamatan Sragi, Lampung Selatan. Penelitian ini dibahas oleh saudara Allan Septian dari Jurusan Teknik Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.

⁴Khairun Nisa, "*Eksistensi oto pasangkin terhadap pola hidup paddaros di kabupaten sidrap*" Skripsi (Parepare, Jurusan syariah dan hukum islam, STAIN Parepare, 2017)

Kecamatan Sragi memiliki lahan sawah total luas panen 5.249 hektar dengan jumlah produksi padi sawah 28.728 ton. Saat ini proses pemanenan padi di kecamatan sragi sudah beralih menggunakan mesin *combain harvester*, karena memiliki luas lahan sawah datar yang luas. Selain meningkatkan efisiensi panen dengan pengurangan waktu panen bila dibandingkan dengan tenaga kerja manusia (pemanenan tradisional). Penelitian ini bertujuan untuk melihat kelayakan ekonomi penggunaan mesin *combain harvester* tipe crown (CCH-2000).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode survey yang didapat dari wawancara menggunakan boring kuesioner kepada responden yang dianggap dapat mewakili. Penelitian dilakukan pada bulan Mei, parameter yang diukur adalah kapasitas lapang efektif dengan ukuran lahan penelitian 26x48 meter menggunakan mesin *combain harvester*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha penyewaan mesin pemanen padi *combain harvester* di kecamatan Sragi, Lampung Selatan layak secara finansial yang ditunjukkan oleh nilai biaya pokok Rp. 1.172.731/ha. Pada harga sewa Rp. 2.400.000 dengan NVP sebesar Rp. 539.201.257/tahun; B/C ratio sebesar 1,47; IRR sebesar 63%; dan Payback periode 1,45 tahun.⁵

3. Penelitian yang berjudul: unjuk Kerja Mesin Panen Padi (*Combine Harvester*) Merek *Maxxi* Tipe NDR-85 turbo di Kecamatan Sragi, Lampung Selatan, yang diteliti oleh saudara Keyan Putra Aji Boma Pratama Ramadhan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lampung 2018.

⁵Allan Septian “*Analisis Ekonomi Penggunaan Mesin Pemanen Padi Combine Harvester Di Kecamatan Sragi, Lampung Selatan*” Skripsi (Lampung: Jurusan Teknik Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung 2017).

Hampir seluruh wilayah di Indonesia tidak memiliki ketersediaan tenaga kerja yang banyak karenanya diperlukan alat bantu mekanis untuk menggantikannya, terutama dalam hal pemanenan kekurangan tenaga kerja bias digantikan oleh alat mekanis salah satunya mesin pemanen padi *combine harvester*, mesin pemanen padi *Combine Harvester* tipe *ridding* merek *Maxxi* tipe *Ndr-85 Turbo* adalah mesin pertanian yang berfungsi untuk memanen padi melalui tahapan mengait, mengarahkan, memotong, membawa hasil potongan, merontokan, dan membersihkan gabah yang dilakukan secara terpadu dalam satu kali proses.

Tujuan dari penelitian ini mengetahui unjuk kerja mesin *Combine Harvester* untuk pemanenan padi. Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan utama yaitu, persiapan mesin dan lahan, pengujian performansi mesin dan analisis data. Parameter yang diamati adalah kecepatan kerja, kapasitas lapang teoritis, kapasitas lapang efektif, efisiensi lapang, gabah susut panen, dan konsumsi bahan bakar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecepatan kerja mesin sebesar 2,36 km/jam sedangkan pengujian yang dilakukan oleh balai besar pengembangan mekanisasi pertanian yaitu sebesar 3,91 km/jam. Kapasitas lapang efektif sebesar 50%. Losses dengan presentase sebesar 0,8% memiliki standar maksimal 3% lebih baik dibandingkan kehilangan dengan pemanenan konvensional persentase hingga 18,75%. Konsumsi bahan bakar pada saat pemanenan dengan luasan 1 ha dengan 2500 rpm menghabiskan bahan bakar sebesar 20,83 liter/ha.⁶

⁶ Keyan Putra Aji Boma Pratama Ramadhan “*Unjuk Kerja Pemanen Padi (Combine Harvester) Merek Maxxi Tipe NDR-85 Turbo di Kecamatan Sragi, Lampung Selatan*” Skripsi (Lampung: Fakultas Pertanian Universitas Lampung, 2018).

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Eksistensi

Eksistensi berasal dari bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan actual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan 4 pengertian, pertama, eksistensi adalah apa yang ada, kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, eksistensi adalah kesempurnaan.⁷

Binswanger, lebih menekankan kepada sifat-sifat yang melekat pada *eksistensi* manusia itu sendiri. Dalam filsafat eksistensi, eksistensi digunakan untuk menunjukkan cara benda yang unik dan khas dari manusia yang berbeda dengan benda-benda lainnya, karena hanya manusia yang dapat berada dalam arti yang sebenarnya dibanding makhluk-makhluk atau benda-benda lain di dunia ini lebih sepisik lagi *eksistensi* lebih merujuk pada manusia secara individual artinya “individu yang ini” atau “individu yang itu” dan bersifat kongkrit, kongkrit dalam arti bahwa manusia tidak diformulasikan berdasar rekayasa ide abstrak sekuatit seseorang untuk menyatakan depenisi manusia secara umum.⁸

Istilah eksistensi berasal dari kata *exstra* (eks=keluar, sista=ada atau berada), dengan demikian, eksistensi memiliki arti sebagai “sesuatu yang sanggup keluar dari keberadaannya” atau “sesuatu yang mampu melampaui dirinya sendiri”⁹

⁷<http://id.wikipedia.org/wiki/Eksistensi> (06 Feb 13.45).

⁸<http://digilib.unila.ac.id/4230/14/BAB%20II.pdf> (06 Feb 13.25).

⁹ <http://www.kompasiana.com/fausanurhidayah02/konsep-teori-eksistensialisme> (06 Feb 13.54).

Secara etomologi, eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *existence*, dari bahasa Latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan actual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *istere* berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi, yaitu pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuai itu ada.¹⁰

Dari beberapa pengertian atau definisi-definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan atau dapat mengambil kesimpulan bahwa eksistensi adalah sesuatu keberadaan manusia dimana manusia harus tetap bergerak atau membuat sesuatu hal sehingga dapat menjadikannya muncul di permukaan dan eksis dan berani mengambil keputusan-keputusan yang mampu menjadikannya bereksistensi, maka manusia harus tetap melakukan apapun selama itu hal positif maka itulah arti yang sebenarnya dalam *eksistensi*.

2. Teori Respon

a. Pengertian Respon

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*).¹¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, respon tanggapan, reaksi dan jawaban.¹² Dalam *kamus besar ilmu pengetahuan* disebutkan bahwa, “respon adalah reaksi psikologis-metabolik terhadap tibanya suatu rangsang, ada

¹⁰ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 183.

¹¹ Jhon. M. Echoles dan Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia* (Cet. 27 Jakarta: PT. Gramedia, 2003), h. 481.

¹² Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 952.

yang bersifat otomatis seperti refleksi dan reaksi emosional langsung, adapula yang bersifat terkendali”.¹³

Dalam kamus lengkap psikologi disebutkan bahwa, “*Response* (respon) adalah proses otot atau kelenjar yang dimunculkan oleh suatu perangsang, atau berarti satu jawaban, khususnya jawaban dari pertanyaan tes atau kuesioner, atau bisa juga berarti sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun yang tersembunyi atau yang samar”.¹⁴

Respon atau tanggapan adalah kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada. Jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesan saja, peristiwa demikian ini disebut tanggapan. Defenisi tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan kartono.¹⁵ Dalam hal ini untuk mengetahui respon masyarakat dapat dilihat melalui persepsi, sikap dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu.

Abidin dalam susanto, berpendapat bahwa respon adalah reaksi yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan, atau perilaku yang dihadirkan rangsangan. Respon muncul pada diri manusia melalui suatu reaksi dengan urutan yaitu: sementara, ragu-ragu, dan hati-hati yang dikenal dengan trial response, kemudian

¹³ Save D. Dagon, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta : Lembaga Pengkajian dan Kebudayaan Nusantara, 1997), h. 964.

¹⁴ J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Cet. 9 Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 432.

¹⁵ Kartono, *psikologi perkembangan anak* (Bandung, Mandar, 1990), h. 53

respon akan terpelihara jika organisme merasakan manfaat dari rangsangan yang datang¹⁶

Respon secara pemahaman luas dapat diartikan pula ketika seseorang memberikan reaksinya melalui pemikiran, sikap, dan perilaku. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan warna pada perilaku atau perbuatan seseorang. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari sebuah pengamatan. Adapun dalam hal ini yang dimaksud dengan tanggapan ialah pengamatan tentang subjek, peristiwa-peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Segala sesuatu yang pernah kita alami akan selalu meninggalkan jejak atau kesan dalam pikiran kita. Kesan atau jejak itulah yang dapat timbul kembali dan berperan sebagai sebuah tanggapan atau bisa disebut respon.

Secara umum, tanggapan atau respon merupakan bayangan atau dari apa yang telah kita amati dan kenali. Selama tanggapan itu berada dalam bawah sadar, maka disebut dengan tanggapan laten, sedangkan tanggapan-tanggapan yang berada dalam kesadaran disebut tanggapan aktual.¹⁷

b. Faktor Terbentuknya Respon

Semenjak manusia dilahirkan, sejak itulah manusia langsung menerima stimulus, sekaligus dituntut untuk menjawab dan mengatasi semua pengaruh. Manusia dalam pertumbuhan selanjutnya terus akibat pengaruh dari dirinya. Untuk mengembangkan fungsi alat indera sesuai fungsinya, terus memperhatikan, menggali segala sesuatu disekitarnya. Allah Swt., telah mengisyaratkan bahwa manusia harus berusaha menggunakan alat inderanya dengan menggali lingkungan sekitar serta

¹⁶ Susanto, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Baru* (Jakarta; Miswa 1997), h.51s/d 57

¹⁷ Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Jaya, 2004), h. 60.

aspek eksternal (yang mempengaruhi dari diri luar manusia), seperti dikatakan Bimo Walgito “alat indera itu penghubung antara individu dengan dunia luarnya”.¹⁸

Dengan kata lain, stimulus akan mendapatkan pemilihan dan individu akan bergantung pada dua faktor, yaitu :

Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri dari dua unsur, yakni rohani, dan jasmani. Maka seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap sesuatu stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah satunya saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan atau akan berbeda tanggapan satu orang dengan orang lain. Unsur jasmani atau psikologis meliputi keberadaan, perasaan, akal, fantasi, pandangan jiwa, mental pikiran, motivasi dan sebagainya.

Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau orang menyebutnya dengan faktor stimulus. Menurut Bimo Walgito, dalam bukunya, pengantar psikologi umum menyatakan bahwa “faktor fisik berhubungan dengan objek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengabaikan alat indera”.¹⁹

Respon merupakan tanggapan individu ke individu lain yang sejak lahir dimiliki oleh setiap manusia yang tentunya melalui proses yang kemudian ditanggapi oleh individu, respon juga melibatkan kinerja fisik maupun jiwa.

3. Teori Peranan

a. Pengertian Peranan

¹⁸Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: UGM, 1996), h. 53.

¹⁹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, h. 55

Peranan menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “*role*” yang defenisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*” artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.”²⁰

Peranan dapat diartikan sebagai aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu atau memerankan sesuatu.²¹ Dalam pengertiannya yang lain, peranan (*role*) adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh individu yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dalam kehidupan sosial.²²

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (yaitu *social position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.²³

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dari peranan adalah suatu kepentingan ilmu pengetahuan keduanya tak dapat

²⁰ Hasan Mukmin, *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung 2014), h. 62

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Cet.7 Jakarta: Rajawali, 1986), h. 220.

²² Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 1132.

²³ Asrah, *Peran Dinas Perdagangan Terhadap Pengawasan Produk Kadaluarasa Di Kota Parepare*, Skripsi (Parepare, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2018), h. 10.

dipisahkan, oleh karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya juga demikian tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.²⁴

Sementara itu, pada pengertian yang lain terutama dalam ilmu sosial disebutkan bahwa peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.²⁵

Peranan apabila diartikan sebagai perilaku maka ia merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam status tertentu, maka perilaku peranan adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena beberapa alasan. Namun teori peran memberikan dua harapan, *pertama*: harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran. *Kedua*: harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap orang lain yang mempunyai relasi dengannya dalam menjalankan perannya.²⁶ Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.²⁷

b. Unsur-unsur Peranan

Menurut Soekanto, peranan memiliki beberapa unsur sebagai pola perilaku, antara lain sebagai berikut:²⁸

²⁴Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, h. 1132.

²⁵Ahmad Patoni, *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 40.

²⁶Davud Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Jakarta: Rajawali, 1981). h. 41.

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 2002, h.269.

²⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 225.

Peran ideal. Sebagaimana dirumuskan atau diharapkan oleh masyarakat terhadap status-status tertentu. Peran tersebut merumuskan hak-hak dan kewajiban yang terkait dengan status tertentu.

Peranan yang dilaksanakan atau dikerjakan. Ini merupakan peranan yang sesungguhnya dilaksanakan oleh seseorang dalam kehidupan nyata. Peranan yang dilakukan dalam kehidupan nyata mungkin saja berbeda dengan peranan ideal, yang ideal hanya berada dalam fikiran dan belum terealisasi dalam kehidupan yang sebenarnya.

Menuru Merton peranan didefenisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peranan disebut sebagai perangkat peran (*role-self*). Dengan demikian perangkat peranan adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status khusus.

Peranan mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²⁹

²⁹ Hernawati, *Peran Koperasi Simpan Pinjam Balo'ta Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Parepare (Analisis Ekonomi Syariah)*, Skripsi (Parepare, Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Parepare)

Jadi peranan menunjukkan diri atau keikutsertaan individu, kelompok yang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu atas suatu tugas atau bukti yang sudah merupakan kewajiban dan harus dilakukan sesuai kedudukannya. Peranan dapat disimpulkan bahwa keterkaitan individu maupun kelompok dapat meningkatkan ketercapaiannya suatu tujuan bersama.

4. Teori Peningkatan Ekonomi

Peningkatan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu masyarakat secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Peningkatan ekonomi dapat juga diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan masyarakat. Peningkatan ekonomi sering diartikan sama dengan pembangunan ekonomi.³⁰

Sementara itu, dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata peningkatan bermakna proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha.³¹ Peningkatan ekonomi merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat.³²

Dilihat dari kata bahasa tersebut dapat dipahami bahwa kata peningkatan merupakan kata kerja yang bermakna suatu usaha, proses, cara untuk meningkatkan sesuatu agar lebih baik. Peningkatan dimaksudkan pada makna yang berhubungan dengan proses kemajuan. Berdasarkan pengertian ini maka dapat ditarik kesimpulan

³⁰ Aris Kurniawan, *Faktor dan Konsep Pertumbuhan Ekonomi* (<https://www.gurupendidikan.co.id/faktor-pertumbuhan-ekonomi/>), diakses 19 Februari 2021.

³¹Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, h. 1620.

³²M Paramita, *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal* (Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 4. No. 1, April 2018), h. 19.

bahwa peningkatan ekonomi adalah suatu proses dalam meningkatkan suatu usaha guna memenuhi kebutuhan hidup melalui suatu bentuk sistem pemberdayaan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memanfaatkan sumber produksi yang berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Adapun menurut Mubyarto, dalam dalam usaha peningkatan perekonomian masyarakat, harus didasarkan pada 4 konsep dasar yakni sebagai berikut:³³ peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan permodalan, pengembangan peluang kerja dan berusaha dan penguatan kelembagaan usaha bersama.

5. Teori Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai ilmu yang mengkaji kegiatan manusia dalam menggunakan sumber (produksi) agar menghasilkan barang dan jasa untuk dirinya dan untuk didistribusikan kepada orang lain dengan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh agama Islam dengan harapan untuk mendapatkan keridaan Allah.³⁴ Ekonomi Islam sebagai sebuah sistem ilmu mendasarkan penerapannya pada nilai-nilai yang Islami sehingga masyarakat manusia sebagai pelaku ekonomi sampai pada kesejahteraan yang dicita-citakan.

Hakikat ekonomi Islam itu merupakan penerapan syariat dalam aktivitas ekonom. Pengertian ini sangat tepat untuk dipakai dalam menganalisis persoalan-persoalan aktivitas ekonomi di tengah masyarakat. Misalnya perilaku konsumsi

³³ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), h. 136.

³⁴ Muhammad Arif, *Diktat Filsafat Ekonomi Islam*, h. 10 <http://repository.uinsu.ac.id/4592/1/Diktat%20Filsafat%20Ekonomi%20Islam.pdf> diakses 19 Februari 2021.

masyarakat dinaungi oleh ajaran Islam, kebijaksanaan fiscal, dan moneter yang dikaitkan dengan zakat, system kredit dan investasi yang dihubungkan dengan pelarangan riba.³⁵

Secara etimologis istilah ekonomi Islam dalam bahasa Arab disebut *iqtishad* yang diambil dari akar kata *qaf*, *shad* dan *dal* lalu kemudian menjadi *qashada* yang berarti *pergi menuju ke*. Dari akar kata ini menjadi *iqtishad* yang berarti *menghemat*, *qashad* yang berarti *maksud/ tujuan*, *al-qashd* yang berarti *lapar*, *iqtishad* yang berarti *ekonomi* dan seterusnya.³⁶ Aktivitas ekonomi dalam islam dipandang juga sebagai sarana untuk mendapatkan materi dan kekayaan sebagaimana aktivitas ekonomi dalam system sosialisme dan kapitalisme. Allah jua pun menciptakan harta sebagai salah satu subyek sentral kecintaan manusia- (lihat misalnya, Q.S. Ali Imran (3) : 4.):³⁷

مَنْ قَبْلُ هَدَى لِلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انْتِقَامٍ (٤)

Artinya: sebelumnya, sebagai petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan al-Furqan. Sungguh, orang-orang yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh azab yang berat mempunyai hukuman.³⁸

Pada dasarnya, tujuan aktivitas ekonomi menurut islam telah tergambar pada pembahasan sebelumnya, yaitu pada pengertian ekonomi islam, motif ekonomi islam dan prinsip ekonomi islam. Berdasarkan pembahasan ketiga aspek tersebut, dapat ditegaskan bahwa tujuan aktivitas ekonomi menurut islam, adalah untuk memenuhi

³⁵ Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Ed. 1, Cet. 4, Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 3

³⁶ M. Nasri Hamang Najed, *Ekonomi Islam: Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Umat* (Parepare, STAIN Parepare, 2013), h. 19.

³⁷ M. Nasri Hamang Najed, *Ekonomi Islam: Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Umat* h. 23.

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h.51.

dua macam bentuk atau sifat kebutuhan, yaitu pemenuhan kebutuhan mikro dan pemenuhan kebutuhan makro.³⁹

Ekonomi Islam muncul sebagai disiplin ilmu, setelah melalui serangkaian perjuangan yang cukup lama, dan pada awalnya terjadi pesimisme terhadap ekonomi Islam. Pandangan adanya dikotomi antara agama dan keilmuan dalam hal ini ilmu ekonomi, saat ini sudah mulai terkikis. Para ekonom Barat pun mulai mengakui eksistensi dari ekonomi Islam sebagai ilmu yang memberi warna kesegukan dalam perekonomian dunia. Artinya ekonomi Islam dapat menjadi sistem ekonomi alternatif, di samping sistem ekonomi kapitalis dan sosialis yang terbukti tidak mampu meningkatkan kesejahteraan dari umat.

Ciri ekonomi Islam tidak banyak dikemukakan dalam Al-Qur'an, selain prinsip-prinsip yang mendasar saja. Al-Qur'an dan sunnah memang banyak membahas perilaku kaum muslim sebagai produsen, konsumen, dan pemilik modal, tetapi hanya sedikit tentang sistem ekonomi. Sekalipun demikian, jelas bahwa ekonomi dalam Islam harus mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap pelaku usaha.⁴⁰

Penerapan sistem ekonomi Islam dalam suatu Negara bertujuan untuk: *Pertama*, membumikan syariat Islam dalam sistem ekonomi dalam suatu Negara secara *Kaffah*. Penerapan ini disebabkan sistem ekonomi Islam merupakan urat nadi pembangunan masyarakat yang di dalamnya muncul karakter masyarakat yang bersifat spiritual dan material. *Kedua*, membebaskan masyarakat muslim dari belenggu Barat yang menganut sistem ekonomi kapitalis, dan Timur yang menganut

³⁹ M. Nasri Hamang Najed, *Ekonomi Islam: Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Umat* h. 37.

⁴⁰ H. Boedi Abdullah & Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Cet. I April 2014), h. 26 s/d 27

sistem ekonomi komunis serta mengakhiri keterbelakangan ekonomi masyarakat atau Negara-negara muslim. *Ketiga*, menghidupkan nilai-nilai islami dalam seluruh kegiatan ekonomi dan menyelamatkan moral umat dari paham materialism-hedonisme. *Keempat*, menegakkan bangunan ekonomi yang mewujudkan persatuan dan soladiratis Negara-negara muslim dalam satu ikatan risalah Islamiyah. *Kelima*, tujuan akhir dari penerapan ekonomi Islam adalah mewujudkan *falah* (kesejahteraan) masyarakat secara umum. *Falah* dalam kehidupan ekonomi dapat dicapai dengan penerapan prinsip keadilan dalam kehidupan ekonomi. Misalnya, adil dalam produksi diwujudkan dalam bentuk tidak membebankan pajak pada biaya produksi sehingga harga tidak meningkat.

Pentingnya ekonomi Islam diterapkan dalam perekonomian suatu Negara adalah disebabkan populasi umat islam dari seluruh penduduk dunia saat ini lebih kurang 800.000.000 jiwa atau sekitar 15% dari penduduk dunia. Seluruh umat Islam terikat dengan satu ikatan yakni *akidah Islamiyah*, mereka terikat baik secara keyakinan, psikologis, maupun terikat secara politis dan ekonomis. Untuk menerapkan kembali system ekonomi Islam, abad ke-7 M, sangat relevan dan penting demi terwujudnya perubahan dan pembangunan ekonomi dunia Islam. Di samping itu untuk menguatkan persatuan umat Islam dalam kemandirian ekonomi karena perekonomian dunia belakangan ini dikuasai oleh paham individualis (kapitalis) dan komunis (sosialis) yang masing-masing kelompok mempunyai politik ekonomi yang berbeda dengan politik ekonomi Islam. Politik ekonomi Islam merupakan politik ekonomi yang menyeluruh, terkendali dan memandang semua segi kemanusiaan serta

mengakui kebutuhan-kebutuhan manusia dan menjelaskan semua itu dengan ciri khas.⁴¹

Sementara itu, beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam seperti Hazanuzzaman dan Metwally yang mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu yang diturunkan dari ajaran al-qur'an dan sunnah. Segala bentuk pemikiran ataupun praktik ekonomi yang tidak bersumberkan dari al-qur'an dan sunnah tidak dapat dipandang sebagai ekonomi Islam.⁴² Adapun Mannan, Ahmad dan Khan menyatakan bahwa ekonomi Islam merupakan system etika Islam dalam kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk pengembangan moral masyarakat. Ekonomi Islam bukanlah sekedar memberikan justifikasi hukum terhadap fenomena ekonomi yang ada, namun lebih menekankan pada pentingnya spirit Islam dalam setiap aktivitas ekonomi.

Sedangkan Siddiqie dan Naqvi mendefinisikan ekonomi Islam sebagai representasi perilaku ekonomi ummat muslim untuk melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh. Dalam hal ini, ekonomi Islam tidak lain merupakan penafsiran dan praktik ekonomi yang dilakukan oleh ummat Islam yang tidak bebas dari kesalahan dan kelemahan. Analisis ekonomi setidaknya dilakukan dalam tiga aspek yaitu: norma dan nilai-nilai dasar Islam, batasan ekonomi dan status hukum, serta aplikasi dan analisis sejarah.⁴³

Dawam Rahardjo, memilah istilah ekonomi Islam ke dalam tiga kemungkinan pemaknaan, *pertama* yang dimaksud ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai atau ajaran Islam. *Kedua*, yang dimaksud ekonomi Islam adalah

⁴¹ Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Ed. 1, Cet. 4, Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 3 s/d 4.

⁴² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam Edisi Pertama*, (Cet. VI Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 18.

⁴³ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam Edisi Pertama*, h. 18.

sebagai suatu sistem. Sistem menyangkut pengaturan kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat atau negara berdasarkan suatu cara atau metode tertentu. Sedangkan pemaknaan *ketiga* adalah ekonomi Islam dalam pengertian perekonomian umat Islam. Ketiga wilayah tersebut, yakni teori, sistem, dan kegiatan ekonomi umat Islam merupakan tiga pilar yang harus membentuk sebuah sinergi.⁴⁴

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh ahli ekonom diatas dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Islam adalah suatu system tata ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia berperilaku dalam perekonomian, berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang Islami untuk mewujudkan kesejahteraan hidup ummat manusia didunia dan akhirat serta terhindar dari praktek-praktek yang merugikan ummat manusia lainnya.

b. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi Islam membawa kepada konsep *falah* (kejayaan) di dunia dan akhirat, sedangkan ekonomi sekuler untuk kepuasan di dunia saja. Ekonomi Islam meletakkan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini di mana segala bahan-bahan yang ada di bumi dan di langit adalah diperuntukan untuk manusia.

Sementara dalam karya M. Nasri Hamang Najed diuraikan tentang tujuan ekonomi Islam ini kedalam dua kategori yakni pemenuhan kebutuhan mikro dan pemenuhan kebutuhan makro. Dalam skala mikro dijelaskan bahwa pada dasarnya setiap individu memiliki tanggungjawab untuk memelihara dirinya dan hidupnya dari beberapa bahaya seperti lapar, dahaga, kedinginan, kepanasan dan lain-lain.⁴⁵

⁴⁴ M. Nur Rianto Al Arif, *Filosofi Dasar Ekonomi Islam*, h. 4
<http://repository.ut.ac.id/4013/1/ESPA4528-M1.pdf> diakses 19 Februari 2021.

⁴⁵M. Nasri Hamang Najed, *Ekonomi Islam: Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Umat*, h. 36.

Sementara dalam skala makro, tujuan ekonomi bukan saja ditujukan untuk pemenuhan secara individual seperti diterangkan dalam skala mikro tadi, akan tetapi dalam ekonomi Islam ditegaskan bahwa segala aktivitas ekonomi adalah upaya untuk membangun dan mengembangkan kehidupan sosial ekonomi secara kolektif guna mencapai kesejahteraan secara kolektif pula.⁴⁶ Hal di atas selaras dengan apa yang diuraikan dalam karya Ma'mun Mu'min yang berupaya untuk mengurai konsep pemikiran Alfazrul Rahman, adapun beberapa tujuan ekonomi Islam yang dimaksudkan diuraikan sebagai berikut:⁴⁷

1) Mewujudkan pertumbuhan ekonomi dalam Negara

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan sesuatu yang sangat fundamental, sebab dengan pertumbuhan ekonomi, negara dapat melakukan pembangunan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam rangka menumbuhkembangkan pertumbuhan ekonomi dalam negara adalah dengan jalan mendatangkan investor dari luar. Mengenai masalah pembangunan, Islam memiliki konsep pembangunan tersendiri yang diilhami oleh nilai-nilai syari'at Islam.

2) Mewujudkan kesejahteraan manusia

Terpenuhinya kebutuhan pokok manusia dalam pandangan Islam sama pentingnya dengan pencapaian kesejahteraan manusia sebagai upaya mendukung peningkatan spiritual. Oleh karena itu, konsep kesejahteraan dalam Islam bukan hanya berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material duniawiyah, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual ukhrawiyah.

⁴⁶M. Nasri Hamang Najed, *Ekonomi Islam: Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Umat*, h. 37.

⁴⁷Ma'mun Mu'min, *Analisis Pemikiran Afzalur Rahman Tentang Aspek Epistemologi Ekonomi Islam* (Iqtishadia, Vol. 8, No. 2, September 2015), h. 250-252.

3) Mewujudkan distribusi sumber ekonomi secara adil

Hadirnya sistem ekonomi Islam bertujuan untuk membangun mekanisme distribusi sumber-sumber ekonomi secara adil di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Konsep pendistribusian sumber-sumber kekayaan dalam ekonomi Islam dilakukan dengan cara, yaitu: Menciptakan keseimbangan ekonomi dalam masyarakat, melarang penimbunan harta, mewujudkan keadilan secara merata, dan mewujudkan pembangunan ekonomi yang positif dan kuat.

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengertian *Combine Harvester*

Combine Harvester adalah mesin panen padi yang serba komplit dan canggih dalam pengoperasiannya. *Combine harvester* dapat juga bekerja dengan cepat pada areal sawah yang luas dan waktu yang dibutuhkan dalam proses pemanenan juga relative singkat.

Combine Harvester tersebut dapat bekerja pada areal sawah yang luas namun hanya membutuhkan waktu yang relative singkat karena *combine* ini dilengkapi dengan alat pemotong, perontok dan mengarungkan padi dalam suatu proses kinerja saja.⁴⁸

Pada dasarnya proses pemanenan padi dapat dilakukan melalui dua macam cara yaitu melalui cara tradisional dan menggunakan mesin perontok pada tipe stasioner. Mengingat adanya beberapa jenis lahan, maka kedua cara masih belu maksimal, sehingga perlu dilakukan perancangan dan pengembangan produk mesin

⁴⁸ Keyan Putra Aji Boma Pratama ramadhan “Unjuk Kerja Pemanen Padei (*Combine Harvetser*) Merek *Maxxi Tipe NDR-85 Turbo* di Kecamatan Sragi, lampung Selatan” Skripsi (Lampung: Fakultas Pertanian Universitas Lampung), h. 10

pemanen padi (*Combine*) portable. Mesin ini mempunyai kemampuan kerja merontokkan bulir padi dari batangnya dan sekaligus dapat menebang batang padi.⁴⁹

Sementara itu di Kecamatan Tellu Limpoe penggunaan *Combine Harvester* sangatlah familiar bukan lagi barang yang hal yang baru bagi masyarakat, dan alat ini pun sangat memudahkan atau membantu masyarakat dalam hal memanen hasil bumi yang dulunya membutuhkan waktu yang lama maupun membutuhkan sumber daya manusia yang banyak.

Combine Harvester pun menjadi salah satu faktor pendukung dalam peningkatan prekonomian masyarakat terutama diwilayah sektor pertanian dikarenakan lahan yang sangat luas dan didukung oleh penggunaan alat yang sudah modern sehingga efisiensi waktu dari masa musim garap lahan sampai musim panen menjadi cepat.

2. Pengertian Peningkatan Perekonomian

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata peningkatan bermakna proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha.⁵⁰ Peningkatan ekonomi merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat.⁵¹

Adapun menurut Mubyarto, dalam dalam usaha peningkatan perekonomian masyarakat, harus didasarkan pada 4 konsep dasar yakni sebagai berikut:⁵² peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan permodalan,

⁴⁹ Departemen Pertanian, *Pasca panen Padi* (Badan Pendidikan dan latihan Pertanian 1993), h. 8.

⁵⁰ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, h. 1620.

⁵¹ M Paramita, *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal* (Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 4. No. 1, April 2018), h. 19.

⁵² Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), h. 136.

pengembangan peluang kerja dan berusaha dan penguatan kelembagaan usaha bersama.

Sementara dalam usaha Peningkatan prekonomian masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe yang notabenehnya atau pekerjaan utama masyarakat adalah petani, pertanian menjadi fokus utama pemerintah untuk meningkatkan prekonomian masyarakat guna dapat menjadikan masyarakat lebih sejahterah.

3. Masyarakat Tellu Limpo

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang karena tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, serta ambisi tertentu dipersatukan dalam kehidupan kolektif. Sistem dan hukum yang terdapat dalam suatu masyarakat mencerminkan perilaku-perilaku individu karena individu-individu tersebut terikat dengan hukum dan sistem tersebut.⁵³

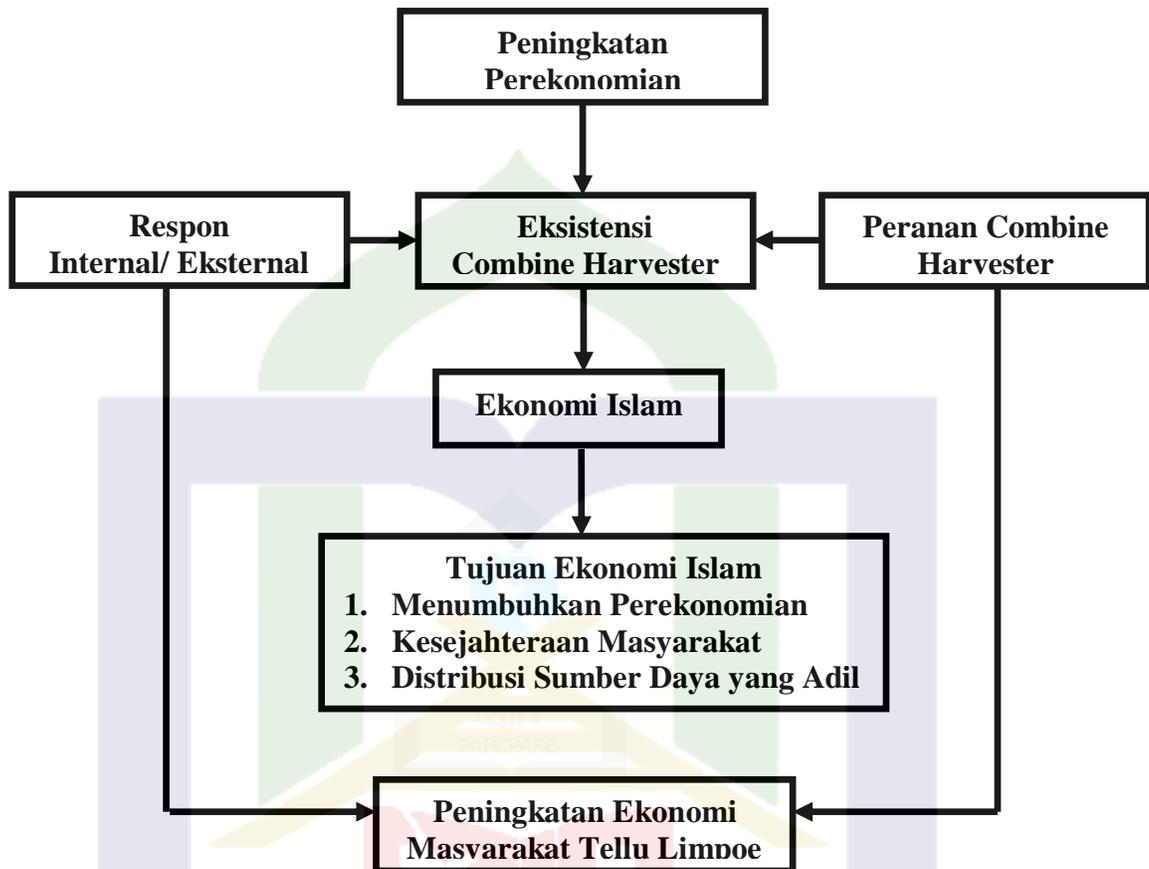
Menurut Marion Levy bahwa ada empat kriteria yang harus dipenuhi agar sebuah kelompok dapat disebut sebagai masyarakat, yaitu: kemampuan bertahan yang melebihi masa hidup seorang anggotanya, perekrutan seluruh atau sebagian anggotanya melalui reproduksi atau kelahiran, adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada, serta kesetiaan pada suatu sistem tindakan utama secara bersama-sama.⁵⁴

Masyarakat merupakan sekumpulan orang-orang yang berada disuatu wilayah yang dipersatukan dalam norma-norma yang sama sehingga menjalin suatu keakraban antara individu dengan individu yang lain.

⁵³<https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat#Pengertian>, diakses 19 Februari 2021.

⁵⁴<https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat#Pengertian>.

D. Bagan Kerangka Pikir



Bagan 1. Kerangka Pikir Penelitian

Adapun penjelasan mengenai bagan kerangka pikir di atas adalah tentang pembahasan peningkatan perekonomian dengan menggunakan alat pertanian yang modern dimana keberadaan *Combine harvester* di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe setelah pertanian masyarakat mengalami fase modern, sehingga tradisi penggunaan tenaga manual pada saat panen padi tidak lagi

dipergunakan. Sehingga masyarakat cenderung menggunakan mesin pemotong padi ini untuk memudahkan pekerjaan mereka dan memperoleh respon masyarakat.

Eksistensi ini selanjutnya akan dilihat dalam kerangka ekonomi Islam, apakah keberadaan *combine harvester* senada dengan tujuan ekonomi Islam. Adapun keberadaan mesin ini harusnya membawa peningkatan ekonomi masyarakat karena akan mempercepat pekerjaan masyarakat dari fase pasca panen ke fase penggaran lahan ulang. Sehingga dapat berimplikasi positif terhadap perekonomian masyarakat Tellu Limpoe.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Reseach*) yaitu penelitian dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi. Dilihat dari masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, yang berarti penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar eksistensi *Combine Harvester* dalam peningkatan perekonomian masyarakat, maka tempat pelaksanaan penelitian dan waktu penelitian yakni:

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian adalah Kec. Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih 2 bulan agar peneliti mendapatkan data yang lebih akurat dan jelas.

C. Fokus Penelitian

Agar tidak terlalu luas dalam pembahasan, maka fokus penelitian ini berfokus pada Eksistensi *Combine Harvester* dalam Peningkatan Perekonomian masyarakat Kec. Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang.

D. Jenis Sumber Data

Jenis sumber data merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun jenis sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai fokus penelitian.

1. Data primer

Data primer adalah data yang belum tersedia dan harus diperoleh dari sumber aslinya.⁵⁵ Data primer dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah bukti teoritik yang diperoleh melalui studi pustaka. Data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan dan lain-lain.⁵⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, alat apa yang digunakan. Apakah data yang diperoleh dari sumber lnsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder). Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang jelas dan akurat.

1. Observasi

⁵⁵ Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen* (Jakarta: Granedia Pustaka Utama, 2002), h. 25.

⁵⁶ Zainuddin Ali. *Metode Penelitian hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.106

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵⁷ Menurut S. Margo observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

2. Wawancara

Wawancara dikenal dengan *interview* adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dicatat atau direkam. Selain itu wawancara juga bisa melalui telepon. Teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak bisa membaca atau menulis, termasuk anak-anak.

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁵⁸

3. Dokumentasi

⁵⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta), h.63

⁵⁸ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Cet.I; Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 139.

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut, kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau yang didapatkan dilapangan.⁶⁰

1. Klasifikasi

Klasifikasi digunakan untuk mengelompokkan data hasil dokumentasi berdasarkan kategori tertentu. Data yang telah melalui proses editing tersebut peneliti akan mengelompokkan sesuai dengan tema dalam rumusan masalah.

2. Verifikasi

Verifikasi dan penarikan kesimpulan, dimana peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komporasi dan pengelompokan data yang tersaji keudian durumuskan menjadi kesimpulan sementara. kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu eksimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

⁵⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 158

⁶⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang.

Letak geografis Kecamatan Tellu Limpoe memiliki luas wilayah kurang lebih 103,30 Km. Kecamatan Tellu Limpoe terbagi atas beberapa desa/kelurahan yakni:

No.	Desa/ Kelurahan	Luas (Km)	Persentase Luas Desa/ Kelurahan Terhadap Luas Kecamatan
1.	TEPPO	39,07	37,86
2.	MASSEPE	13,00	12,60
3.	PAJALELE	18,02	17,46
4.	BAULA	4,95	4,80
5.	TETEAJI	3,54	3,43
6.	POLEWALI	6,30	6,30
7.	TODDANG PULU	3,38	3,27
8.	AMPARITA	6,69	6,48
9.	ARATENG	8,05	7,80

Tabel: Kantor Kecamatan Tellu Limpoe

2. Tofografi

Keadaan tofografi wilayah Kecamatan Tellu Limpoe jika dirata-ratakan dari semua wilayah Desa/Kelurahan yakni 90% wilayah dataran dan 10%nya adalah pegunungan. Jenis penggunaannya adalah pemukiman, sarana pemerintahan, rumah sakit, tempat ibadah, persawahan, perkebunan, dan peternakan. Dari luas wilayah Kecamatan Tellu Limpoe yang luasnya 103,20 Km didomins oleh lahan pertanian dan perkebunan masyarakat yang luas.

Jarak Kecamatan Tellu Limpoe dari Ibu Kota Kabupaten adala 11 Km yang jika ditempu dengan kendaraan bermotor akan menghabiskan waktu kurang lebih 20

menit. Adapun jarak ke Ibu Kota Provinsi adalah Lama jarak yang tempuh pun agak jauh dari Kecamatan ke Ibu Kota Provinsi yang kisaran waktu 4 Jam dengan kendaraan roda 4 (mobil).

Kecamatan Tellu Limpoe dihuni oleh Sebagian besar masyarakat suku bugis. Kehidupan masyarakat di Kecamatan Tellu Limpoe ini pun kental dengan adat bugisnya. Data jumlah penduduk Kecamatan Tellu Limpoe dari berbagai Desa/Kelurahan: Desa Teppo, Massepe, Pajalele, Baula, Teteaji, Polewali Toddang Pulu, Amparita dan Arateng.

Dari data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Tellu Limpoe dari Berbagai Desa/Kelurahan yakni 23.812 jiwa.

Masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe sangat kental akan adat istiadat, budaya leluhur yang sampai sekarang masih dipertahankan sampai sekarang. Masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe mayoritas beragama Islam namun ada juga yang masih menganut kepercayaan nenek moyang yakni *Towani/Tolotang*, jika dilihat dari beberapa agama yang diakui oleh Negara kepercayaan ini lebih condong keagama Hindu. Walaupun masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe berbeda keyakinan namun hal ini tidak memecah dari rasa persaudaraan antara sesama masyarakat, tolenrasi dalam beragama pun masih sangat dijaga. Kondisi masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe bisa dibilang daerah yang berkembang jika dilihat dari infrastruktur, pemerintahan, tempat ibadah yang memadai dan lahan pertanian.

Kedaaan perekonomian Masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe sangat erat dengan mata pencaharian masyarakat. Mata pencaharian masyarakat sangat dipengaruhi oleh alam dan pola pikir yang ada disuatu daerah, karena sebagian besar wilayah Kecamatan Tellu Limpoe adalah lahan pertanian dan perkebunan dimana sebagian

besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, dan juga Masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe sebagian bermata pencaharian sebagai nelayan dikarenakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tellu Limpoe yakni Desa Teteaji Diapit oleh danau sidenreng. Masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe juga mempunyai mata pencaharian lain seperti Peternak, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan lainnya.

Manusia sebagai makhluk social secara langsung akan membutuhkan kehadiran orang lain didalam kehidupannya, karena tanpa kehadiran individu lain akan merasa kurang berarti atau paling tidak dia akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuahn hidupnya. Dengan demikian kehadiran orang lain dikehidupan seseorang adalah mutlak diperlukan atau sangat diperlukan, dengan kata lain saling keterkaitan antara individu dengan individu lain. Kehidupan bersosial tentunya tidak lepas dari sifat ataupun budaya tolong menolong atau bergotong royong dalam memenuhi kebutuhan sehari hari, dimana individu lain membutuhkan bantuan individu lainnya begitupun sebaliknya.

Gambar seperti ini tercermin pada masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe yang telah lama menganut budaya gotong royong. Budaya seperti ini tidak jauh berbeda budaya-budaya yang ada di daerah lain yang khususnya di Kabupaten Sidenreng Rappang dan Umumnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hal ini terjadi karena budaya gotong royong telah menjiwai kehidupan masyarakat dan mewarisi secara turun temurun sejak dahulu sampai sekarang. Jiwa gotong royong ini dimiliki Kecamatan Tellu Limpoe tercermin dalam kegiatan kemasyarakatan yang masih mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk ritual masyarakat merupakan adat atau kebiasaan masyarakat yang secara turun menurun menjad adat kebiasaan masyarakat seperti *maccera*'

ana'(aqiqah), *mappanre temme'*(khatamal qur'an) dan acara pernikahan yang menerapkan budaya bugis. Adapun bentuk ritual ketika musim panen sudah selesai maka dilaksanakan acara *Mappadendang*, dimana bentuk ritual ini sebagai tanda syukur kepada *Dewata Sewwae* atau Allah SWT.

Kecamatan Tellu Limpoe merupakan salah satu daerah di Kabupaten Sidenreng Rappang yang menjadi penghasil beras yang melimpah dikarenakan sebagian wilayah Kecamatan Tellu Limpoe adalah Pertanian. Petani menjadi salah satu pekerjaan utama bagi masyarakat, dimana sektor ini menjadi prioritas utama pemerintah dalam mensejahterahkan masyarakat. Dalam hal ini pemerintah mendorong masyarakat untuk menjajal aktivitas pertanian secara modern dikarenakan pengembangan alat pertanian yang sangat maju dan merupakan hal baru bagi masyarakat.

Pertanian sebagai salah satu sektor utama di Kecamatan Tellu Limpoe menjadikan daerah ini sebagai pusat perhatian pemerintah Daerah. Transisi penggunaan alat manual ke alat yang lebih modern, penggunaan alat modern ini sudah banyak di Kecamatan Tellu Limpoe terutama Mobil Panen yakni *Combine Harvester*. Keberadaan *Combine Harvester* bukan lagi hal lumrah bagi masyarakat, akan tetapi masih banyak yang menjadi pertanyaan tentang keberadaan *Combine Harvester* ini.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

A. Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan *Combine Harvester* di Kecamatan Tellu Limpoe

Perkembangan teknologi informasi ditengah arus globalisasi seperti sekarang ini turut membawa dampak signifikan dalam berbagai sector. Bukan hanya pada

sector industri dan korporasi tetapi juga pada sector pertanian. Apalagi laju pertanian modern seperti sekarang ini pun lebih banyak mengandalkan instrument pertanian modern. Keberadaan alat pertanian modern pada lingkungan petani tentu mendapat sambutan hangat dari petani secara khusus. Apalagi keberadaan alat pertanian seperti saat ini sangatlah dibutuhkan untuk mempermudah pekerjaannya, dilain sisi juga diharapkan dapat menambah kualitas dan kuantitas hasil pertanian.

Signifikansi alat pertanian modern yang mulai berkembang ke semua area pertanian, bukan lagi sesuatu yang sulit dijumpai. Alat pertanian modern itu mulai di fungsikan oleh hampir semua petani di berbagai daerah, mulai dari perkotaan hingga pada tingkat pedesaan. Mulai dari daerah maju sampai pada daerah yang masih cenderung tertinggal. Hal itu disebabkan karena memang kebutuhan pertanian saat sekarang ini sangat membutuhkan efektifitas dan efesiensi kerja, dalam artian mekanisme pertanian yang cepat, mudah, terukur dan maksimal. Hal tersebut juga mendapat tanggapan serius dan positif dari kalangan hampir keseluruhan petani di berbagai daerah. Petani di Kecamatan Tellu Limpoe contohnya, juga memberikan respon positif terhadap keberadaan alat pertanian modern ini, hal itu sebagaimana diungkapkan oleh salah satu responden yang memberikan keterangannya dalam wawancara yang digelar oleh peneliti, adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Setelah adanya alat ini, petani lebih mudah dalam melakukan perputaran pengelolaan lahan pertanian, apalagi lebih cepat dan efektif. Karena alat ini mampu memanen beberapa hektar lahan sawah dalam sehari, berbeda waktu masih menggunakan alat manual. Olehnya itu, mau tidak mau, suka tidak suka, petani harus terima karena keberadaan alat ini di Kabupaten Sidenreng Rappang sudah banyak yang menggunakan apalagi tidak merugikan masyarakat”.⁶¹

⁶¹Hasil Wawancara dengan Bapak Sudirman Selaku Petani di Kecamatan Tellu Limpoe pada Tanggal 25 Mei 2021

Hasil wawancara diatas dapat diberikan simpulan bahwa memang keberadaan alat pertanian modern terutama *combine harvester* membawa dampak signifikan bagi perputaran pengelolaan pertanian. Hal itu disebabkan karena dengan bantuan alat pertanian tersebut, pengelolaan lahan oleh petani bisa berlangsung secara maksimal, cepat dan efektif. Sehingga jika menggunakan alat pertanian tersebut pendapatan petani bisa menambah lebih banyak pendapatan dan mempermudah pekerjaan. Keterangan tersebut juga didukung dengan pernyataan beberapa responden dalam keterangan wawancara yang diberikannya, hal itu sebagaimana diungkapkan oleh salah satu responden sebagaimana dalam penjelasannya berikut:

“Alat ini memudahkan para petani dan juga lebih mempercepat masa panen. Hal itu dikarenakan alat ini dilain sisi sudah canggih atau modern dan juga cepat secara pengerjaan dalam urusan panen. Keberadaan alat ini juga kita terima dikarenakan alat ini sudah beredar di Kabupaten Sidrap khususnya dan juga alat ini menjadikan proses panen padi lebih efektif, jadi gampang diterima dikalangan masyarakat”.⁶²

Keterangan yang diperoleh ini bisa diberikan penjelasan bahwa memang secara signifikan keberadaan alat pertanian modern sangat diapresiasi oleh kalangan petani. Hal itu karena bagi petani, pekerjaan yang mudah, cepat dan praktis sangat berarti untuk mengefektifkan waktu kerja mereka, sehingga antusiasme petani dalam merespon keberadaan alat ini sangat terasa. Ditambah lagi dengan adanya perbandingan signifikan antara waktu kerja pra alat modern dan pasca adanya alat modern sangat berbeda.

Keberadaan alat pertanian modern ini bukan sekedar direspon karena waktu pekerjaan yang efektif tetapi juga pada wilayah lain, ia mendapat sambutan positif disebabkan karena cara kerja alat ini yang cenderung mudah dioperasikan. Hal itu

⁶²Hasil Wawancara dengan Bapak Andasong Selaku Petani di Kecamatan Tellu Limpoe pada Tanggal 25 Mei 2021

sebagaimana diterangkan oleh responden dalam petikan wawancaranya sebagaimana berikut:

“Cara kerja alat ini sangat mudah, yakni hanya membutuhkan sekitar 7 orang untuk mengoperasikan alat ini, alat ini memotong sampai merontokkan bulir padi tersebut karena bagian depan mobil dilengkapi pisau pemotong kemudian dialirkan ke dalam mesin perontok padi yang ada dibagian belakang mobil, yang kemudian memisahkan bulir padi dengan batang padi atau jeraminya, bulir padi keluar lewat samping mobil sedangkan jeraminya keluar lewat bawah mobil”.⁶³

Cara kerja alat ini jika dilihat dari penjelasan responden memang cenderung praktis dan tidak banyak menggunakan tenaga kerja lagi. Hal itu tentu saja mengindikasikan bahwa dengan penggunaan alat ini, mekanisme kerja petani menjadi sangat efektif tanpa harus melibatkan banyak tenaga sebagaimana pola yang diterapkan pada cara kerja pertanian manual yang lebih banyak menggunakan tenaga kerja. Penggunaan tenaga kerja yang banyak juga biasanya memaksa petani untuk merogoh saku lebih dalam, hal itu karena lebih banyak biaya yang harus digelontorkan untuk sebidang lahan yang digarap. Olehnya itu, pembagian hasil yang ditetapkan oleh petani tentu pula mengalami perbedaan, hal itu juga diterangkan dalam hasil petikan wawancara berikut:

“Kalau masalah pembagiannya untuk 13 karung yang sudah jadi dibagi menjadi 1 karung untuk pemilik mesin panen dan 12 karung untuk yg punya lahan, berbeda waktu masih menggunakan mesin *daros* yang jumlah pembagiannya 8 karung yang sudah jadi dibagi menjadi 1 karung untuk pemilik mesin *daros* 7 karung untuk pemilik lahan. Bahkan penggarap lahan mendapat bonus dari pemilik *combine harvester* sebanyak Rp. 2000/karung.”⁶⁴

Melihat kondisi demikian sebagaimana keterangan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa memang terjadi perbedaan signifikan pembagian hasil lahan

⁶³Hasil Wawancara dengan Bapak Muh. Yunus Selaku Petani/Karyawan Mobil Panen di Kecamatan Tellu Limpoe pada Tanggal 26 Mei 2021

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Sarifuddin Selaku Petani di Kecamatan Tellu Limpoe pada Tanggal 27 Mei 2021

dengan penggunaan mesin pertanian modern dengan penggunaan mesin pertanian manual sebagaimana yang digunakan oleh petani sebelum alat pertanian modern ini dikenal oleh petani. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hadirnya alat pertanian modern ini menjadikan petani selain lebih efektif dan cepat dalam pengelolaan lahan juga ditambah dengan minimnya biaya yang harus dikeluarkan oleh petani untuk membayar jasa kerja pemilik mesin modern tersebut. Dari hasil tersebut tentu saja pendapatan maksimal petani dapat diperoleh.

Faktor lain juga turut kian menambah respon masyarakat terhadap antusiasme penggunaan alat modern seperti ini, selain karena kemajuan teknologi dan kondisi yang mengharuskan penggunaan alat-alat yang memudahkan pekerjaan dalam berbagai sector, juga karena kebutuhan akan alat yang dapat meningkatkan nilai tambah ekonomis, memperlancar dan meningkatkan kinerja masyarakat sangat dibutuhkan. Kemajuan teknologi memang memberi harapan besar terhadap pola kerja tersebut. Respon masyarakat akan kebutuhan akan penggunaan alat modern tersebut juga diterangkan oleh responden dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Kalau dibandingkan dengan saat menggunakan mesin pertanian manual (*daros*), perekonomian keluarga bisa dibilang agak stabil bahkan lebih dari cukuplah karena sewa alat ini lebih murah. Tergantung juga dari factor kondisi padi, kalau kondisi padinya bagus hasil yang didapat pun juga bagus. Dan saya rasa penggunaan alat ini bisa berkelanjutan, karena perputaran ekonomi di wilayah pertanian lebih cepat, karena tidak menggunakan jangka waktu yang panjang untuk mengolah kembali lahan pertanian yang biasanya sampai 1 bulanan lebih bahkan sampai 2 bulan, sekarang 3 minggu sudah rampung semua. Jadi menggarap lahan pertanian menjadi cepat. Petani yang dulunya harus menunggu lama untuk dipanen lahannya yang dikarenakan masih menggunakan alat manual, sekarang dengan adanya alat *combine harvester* ini sangat efisien dan cepat proses pemanenan padi tersebut”.⁶⁵

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Zainuddin Aras Selaku Petani di Kecamatan Tellu Limpoe pada Tanggal 27 Mei 2021

Penjelasan ini memberikan penekanan bahwa memang kehadiran alat pertanian modern direspon sangat baik oleh masyarakat terutama kalangan petani. Hal itu disebabkan oleh faktor-faktor yang selama ini dianggap memperlambat pekerjaan petani dapat diberikan solusi efektif dengan kehadiran alat tersebut. Belum lagi karena ditambah dengan berbagai faktor-faktor penunjang lainnya seperti efektivitas waktu yang menjanjikan dengan penggunaan alat daripada penggarapan lahan secara manual dan juga meringankan beban pekerjaan dari petani, hal ini diterangkan oleh salah satu responden sebagai berikut:

Tentunya ada perubahan dari segi penggunaan tenaga, yang dulunya memanen secara manual dengan mengeluarkan banyak tenaga, dimulai dari memotong menggunakan sabit, mengangkutnya ke mesin penggiling, sampai mengarungi padi tersebut. Setelah adanya alat ini, panen pun menjadi ringan karena hampir sepenuhnya pengerjaan panen menggunakan mesin.⁶⁶

Keterangan diatas dapat menjelaskan betapa sangat diterimanya alat ini dikalangan masyarakat, selain membantu mengefisienkan waktu alat ini mampu mengurangi beban kerja para petani sehingga kinerja masyarakat atau pun petani menjadi lebih meningkat. Dengan demikian pekerjaan petani menjadi muda dan mampu mendorong efektifitas para petani meningkat, hal ini diterangkan salah satu responden sebagai berikut:

Melihat dari kecanggihan alat pertanian masa sekarang, membuat pekerjaan menjadi muda. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap kualitas kerja saya dikarenakan semua serba cepat jadi semangat dalam bekerja pun sangat tinggi dan antusias dalam menyelesaikan pekerjaan di sawah.⁶⁷

Melihat kondisi demikian dapat dikatakan bahwa motivasi kerja para petani dalam mengolah lahan pertanian sangat signifikan dengan adanya mesin canggih.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarifuddin Selaku Petani di Kecamatan Tellu Limpoe pada Tanggal 19 juni 2021

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sudirman Selaku Petani di Kecamatan Tellu Limpoe pada Tanggal 19 juni 2021

Seiring dengan perkembangan mesin canggih dalam wilayah pertanian mampu memompa semangat para petani sehingga pekerjaan dijalani menjadi ringan. Berbanding dengan hal penggunaan alat ini antara motivasi kerja dengan peningkatan produksi hasil panen menjadikan ukuran volume atau peningkatan produksi panen meningkat, hal ini diterangkan oleh salah satu responden sebagai berikut:

Kalau masalah peningkatan hasil panen pastinya ada kenaikan tingkat produksi dikarenakan *combine harvester* mampu meminimalisir bulir padi terbuang bersama batang jeraminya sehingga angka produksi naik namun tdk terlalu signifikan karena tentunya harus beriringan dengan perawatan padi yang maksimal, jika pada saat masih proses perawatan disitulah menjadi faktor utama dalam meningkatkan produksi padi atau peningkatan hasil panen, jadi bukan faktor pemakaian *combine harvester* menjadi faktor utama terjadinya volume hasil panen.⁶⁸

Dari pernyataan diatas di beri simpulan bahwa penggunaan *combine harvester* bukan menjadi factor utama meningkatkan volume hasil panen namun karena Faktor perawatan lahan yang maksimal dari para petani sehingga volume hasil panen lebih meningkat. Akan tetapi penggunaan *Combine Harvester* membuat produksi hasil panen meningkat walaupun tidak terlalu signifikan. Pemakaian alat ini juga mampu mengubah struktur tanah atau lahan pertanian, hal ini dikemukakan oleh salah satu responden sebagai berikut:

Penggunaan *combine harvester* tidak membuat kualitas tanah mengalami perubahan akan tetapi membuat tekstur atau kondisi tanah menjadi lunak dikarenakan berat *combine harvester* yang sangat berat sehingga kondisi tanah menjadi berubah.⁶⁹

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *combine harvester* ini tidak merubah dari kualitas tanah namun merubah tekstur tanah menjadi lunak, sehingga petani dalam menggarap lahannya kembali menjadi mudah.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Muh. Yunus Selaku Petani/Karyawan mobil panen di Kecamatan Tellu Limpoe pada Tanggal 19 juni 2021

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainuddin Selaku Petani di Kecamatan Tellu Limpoe pada Tanggal 19 juni 2021

Kehadiran dan keberadaan mesin pertanian modern tidak dapat dipungkiri memberikan dampak berarti dalam kehidupan petani seperti saat sekarang ini. Maka adalah satu kewajiban ketika respon akan keberadaan alat tersebut disambut dengan suka cita dan antusiasme yang tinggi. Hasil menjanjikan, efektivitas waktu kerja, penggunaan yang praktis yang muda serta tidak membutuhkan banyak tenaga manusia menjadi factor dominan pemberian respon positif petani terhadap kehadiran dan keberadaan alat pertanian modern tersebut.

B. Peranan *Combine Harvester* Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe

Combine harvester sebagai salah satu alat pertanian modern yang marak digunakan oleh sekarang ini terutama para petani padi, tidak bisa dipungkiri memberikan dampak berarti bagi pekerjaan pertanian. Kemudahan yang menjanjikan serta praktis dalam pengerjaan barangkali menjadi hal yang sangat mendominasi. Tetapi demikian, terlepas dari dampak dan respon petani terhadap keberadaan alat pertanian modern tersebut, para kaum tani, pemerintah dan seluruh elemen masyarakat juga harus memfokuskan perhatian pada berbagai factor tertentu, seperti implikasi alat tersebut terhadap peningkatan ekonomi, angka pengangguran serta pendapatan ekonomis lainnya. Hal tersebut tidak dapat dihiraukan begitu saja dalam praktek pertanian saat ini.

Pentingnya perhatian terhadap factor-faktor tersebut adalah demi menunjang misi jangka panjang pada sector pertanian yang diharapkan dapat meningkatkan tarap hidup masyarakat di berbagai daerah. Apalagi karena memang Negara Republik Indonesia terkenal dengan sector agrarisnya yang menjadi primadona dimata dunia.

Keberadaan suatu peralatan modern dalam suatu wilayah dan pada sector tertentu harus dikaji secara seksama sehingga penggunaannya bukan sekedar untuk meningkatkan satu sector atau menutup satu lubang dan malah menambah lubang lainnya yang tidak dapat dihindarkan. Olehnya itu peneliti memfokuskan berbagai bahan pertanyaan untuk diajukan kepada responden terkait dengan peranan alat tersebut terhadap peningkatan perekonomian. Salah satu responden memberikan keterangan wawancara seperti dalam petikan wawancara berikut:

“Penggunaan alat ini tentu menguntungkan para petani tetapi pada sisi lain ada dampak bagi masyarakat lain seperti yang terkait dengan pengurangan tenaga kerja yang digunakan, dulu pada saat memakai mesin *daros* biasanya dapat menampug banyak tenaga kerja tetapi dengan kehadiran alat modern tersebut malah ada pengaruhnya terhadap tenaga pekerja. Dulunya digunakan sekitar 30an orang sekarang tinggal 7 orang yang digunakan, maka otomatis mengurangi pekerja dan masyarakat yang siap kerja”.⁷⁰

Secara mendasar kehadiran alat ini memang memberikan dampak signifikan terhadap kemudahan pengolahan lahan pertanian masyarakat tetapi disatu sisi juga berdampak pada angka pengangguran, hal itu dapat dilihat dari pernyataan responden diatas. Jika dilihat pada satu aspek tentu banyak hal yang mesti disyukuri dengan kehadiran alat ini akan tetapi pada aspek lain kehadiran alat ini juga membawa hal negative bagi kalangan masyarakat yang siap kerja dan dulunya berprofesi sebagai tenaga kerja alat pemanen padi manual (*daros*) yang tentu membutuhkan banyak pekerja karena pada saat musim panen atau adanya masyarakat yang menyerahkan lahannya untuk dipanen dengan tenaga mesin manual tersebut, terdapat beberapa sector yang harus dikerjakan secara bersama. Ada yang bertugas untuk memotong jerami, mengangkut jerami ke mesin dan ada yang bertugas mengoperasikan mesin tersebut. Jika dikalkulasi total tenaga kerja yang dibutuhkan maka minimal biasanya

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Bapak A. Muh. Gusli C. Selaku Pemerintah di Kecamatan Tellu Limpoe pada Tanggal 25 Mei 2021

berkisar antara 30-50 orang lebih. Karena semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan maka semakin cepat pula pekerjaan itu diselesaikan. Sementara setelah kehadiran alat pertanian modern ini (*combine harvester*), semua sector tersebut dapat dikerjakan oleh mesin secara sendirian dan dalam durasi waktu bersamaan.

Eksistensi mesin pertanian modern sebagaimana yang telah diuraikan memang selalu membawa dampak plus dan minus sendiri. Tetapi demikian, terlepas dari factor negative dan positifnya tersebut, pengoperasian mesin tersebut tentu harus mendapat perhatian dari semua kalangan terutama kalangan pemerintah untuk mengontrol sistem pengoperasian mesin tersebut agar benar-benar mengarah pada kemaslahatan bersama, sehingga dengan demikian aspek negative yang ditimbulkan dapat diuraikan dengan mekanisme pengoperasian yang optimal. Hal tersebut sebagaimana diuraikan oleh salah satu responden dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Kalau dari pemerintah itu sendiri tidak ada intervensi terkait dengan alat ini, pemerintah cuma mengatur bagaimana supaya terkait dengan sewa pakainya alat ini, untuk menghindari bervariasinya dengan alat lainnya dan dengan sesama pemilik mobil panen, karena biasanya ada yang dari luar yang agak rendah sewanya sementara didalam agak tinggi sewa pakainya, supaya tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan. Maka kita atur berdasarkan hasil dari tudang sipulung ketika mau menghadapi musim panen raya. Hal itu agar sebelum musim panen penentuan harga sewa alat tersebut dapat berlaku sama disemua alat yang ada”.⁷¹

Secara mendasar terkait dengan penggunaan alat modern ini upaya pemerintah untuk menyemarakkan harga dalam penggunaannya tentu sangat urgen. Hal itu disebabkan karena, jika harga penggunaan mesin ini terlalu tinggi maka akan berdampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat. dengan demikian turut campurnya pemerintah terkait dengan penyamarataan harga sewa alat tentu sangat

⁷¹Hasil Wawancara dengan Bapak A. Muh. Gusli C. Selaku Pemerintah di Kecamatan Tellu Limpoe pada Tanggal 25 Mei 2021.

membantu apalagi ditempuh melalui satu mekanisme *tudang sipulung* (musyawarah) untuk mufakat. Dapat dibayangkan jika saja penggunaan alat ini diserahkan sepenuhnya terhadap pemilik mesin maka sudah pasti penentuan biaya sewa akan dipatok dengan harga yang relative tinggi, jika pemilik mesin menjadikan alat tersebut sebagai instrument bisnis. Jika sudah demikian maka masyarakat dapat merasakan dampak buruk dari alat tersebut seperti dengan kehadiran alat ini dapat mengurangi pekerja dan disisi lain harga sewanya mahal. Tetapi dengan keterlibatan pemerintah dan perhatian dari semua elemen yang ada, hal tersebut dapat diselesaikan.

Keterlibatan pemerintah terhadap kebijakan atau aturan-aturan penggunaan *combine harvester* menjadikan keterkaitan antara masyarakat dan pemerintah dalam menentukan kebijakan atau aturan penggunaan alat ini menjadi salah satu faktor yang bisa dikatakan meningkatkan perekonomian masyarakat. Tidak bisa kita pungkiri bahwa keterlibatan pemerintah dalam mengatur penggunaan *combine harvester* ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, dalam hal ini diterangkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Dari segi kebijakan atau aturan-aturan pemerintah dalam penggunaan alat ini tentunya dapat membantu perekonomian masyarakat dikarenakan aturan yang dibuat oleh pemerintah membantu para petani meningkatkan volume produksi hasil panen sehingga perekonomian menjadi meningkat dan masyarakat mampu menutupi keperluan-keperluan sehari-hari dari meningkatnya pendapatan hasil panen”⁷².

Berdasarkan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwasanya keterlibatan pemerintah dalam mengelola aturan-aturan mampu menimbulkan hasil yang membuat para masyarakat khususnya petani bisa meningkatkan pendapatan dari

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Zainuddin Aras Selaku Petani di Kecamatan Tellu Limpoe pada Tanggal 25 Mei 2021.

sektor pertanian yang dimana menjadikan sektor ini sebagai pengasilan utama para masyarakat. Kebijakan pemerintah yang dibarengi oleh kinerja masyarakat membuat produksi hasil panen menjadi sangat meningkat. Dengan demikian penggunaan *Combine Harvester* ini sesuai dengan fungsinya yang mana kecanggihannya alat ini mampu mengefisienkan waktu, meringankan beban para petani dan mampu meningkatkan produksi hasil panen, dalam hal ini diterangkan oleh salah responden sebagai berikut:

“Tentunya fungsi *Combine Harvester* ini membuat segala pekerjaan panen menjadi ringan dan juga membuat hasil panen menjadi meningkat sehingga masyarakat bisa mengandalkan hasil panen tersebut untuk membeli barang-barang yang diinginkan. Jadi sangat membantu perekonomian masyarakat karena fungsi alat ini tidak Cuma mengefisienkan waktu, akan tetapi pengeluaran-pengeluaran pada saat panen menjadi lebih sedikit.”⁷³

Dalam keterangan diatas menunjukkan fungsi dari *Combine Harvester* sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat menjadi meningkat dikarenakan fungsi dari alat ini mampu meringankan pekerjaan para petani. Selain itu fungsi dari alat ini mampu menekan pengeluaran-pengeluaran saat panen tiba, yang dulunya pada saat masih menggunakan alat manual (*Daros*) membuat pengeluaran pada saat panen sangat banyak dikarenakan pemilik lahan yang menanggung semua karung yang dipakai dan pembagian hasil panen yang sangat banyak diambil oleh pemilik *daros*. Penggantian alat manual ke alat modern sangat berpengaruh dari segi volume peningkatan produksi hasil panen maupun peningkatan ekonomi masyarakat, hal ini dikemukakan oleh salah satu responden sebagai berikut:

“Transisi alat manual ke alat modern tentunya berpengaruh bagi stabilisasi produksi panen bahkan bisa dikatakan produksi hasil panen lumayan meningkat, akan tetapi tidak terlalu signifikan. Yang dulunya petani menunggu lama para buruh panen untuk memanen lahan pertaniannya

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Andasong Selaku Petani di Kecamatan Tellu Limpoe pada Tanggal 25 Mei 2021.

sehingga membuat padi yang sudah siap dipanen menjadi sangat mengering dan membuat hasil panen menurun, sekarang serba cepat dalam urusan panen jadi hasil produksi panen meningkat dan perekonomian masyarakat pun stabil bahkan mengalami pengembangan atau pendapatan para petani meningkat.”⁷⁴

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peralihan alat pertanian yang secara manual menjadi alat modern yang memudahkan bagi petani dalam mengolah lahan pertanian membuat perekonomian juga menjadi meningkat. Hal ini menjadikan transisi pengembangan alat pertanian yang canggih sehingga sector pertanian di Kecamatan Tellu Limpoe menjadi berkembang pesat dan bisa menjadi daerah percontohan.

Peranan *combine harvester* jelas dapat dilihat dari fungsi, penyesuaian, serta stabilisasi yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian. Transisi pengembangan mesin pertanian membuat para petani mampu meningkatkan kualitas kinerja dikarenakan motivasi kerja yang sangat tinggi membuat perekonomian dengan mudah meningkat.

2. Pembahasan

A. Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan *Combine Harvester* di Kecamatan Tellu Limpoe.

Kehadiran alat panen modern ditengah-tengah kebutuhan praktis petani sebagaimana telah diuraikan sebelumnya tentu saja mendapatkan respon positif dari kalangan petani. Respon tersebut dapat dilihat dari antusiasme masyarakat petani

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarifuddin Selaku Petani di Kecamatan Tellu Limpoe pada Tanggal 25 Mei 2021.

dalam menyambut alat ini. Antusiasme itu jika dilihat dari bagaimana terbentuknya respon tentu saja mengandung unsur internal dan eksternal sekaligus.⁷⁵

Factor internal respon masyarakat terhadap alat tersebut muncul disebabkan karena kebutuhan masyarakat terhadap kehadiran alat modern yang lebih praktis, mudah dan nilai gunanya tidak memberaktkan pendapatan masyarakat. Sementara factor eksternal kahadiran alat modern tersebut terhadap terbentuknya respon masyarakat dapat dilihat dari lebih efektifnya pekerjaan masyarakat secara umum serta penggunaan durasi waktu cenderung cepat transisinya dari fase panen menuju fase tanam dari lahan tersebut. Dengan urain tersebut tentu saja adalah wajar apabila masyarakat sangat merespon positif kehadiran alat modern tersebut.

Kehadiran alat ini juga jika dilihat dalam perspektif ekonomi syariah tentu selaras dengan salah tujuan ekonomi syariah itu sendiri yakni mewujudkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah tersebut merupakan sesuatu yang sangat fundamental, sebab dengan pertumbuhan ekonomi, wilayah/daerah atau negara dapat melakukan pembangunan secara berkala. Salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam rangka menumbuhkembangkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah/ negara adalah dengan jalan mendatangkan berbagai instrument yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi tersebut. sementara mengenai masalah pembangunan, Islam memiliki konsep pembangunan tersendiri yang diilhami oleh nilai-nilai syari'at Islam.

Kehadiran alat pertanian modern tersebut selain mendapat respon positif dan kesesuaiannya dengan tujuan ekonomi syariah disebabkan karena melalui kehadiran alat ini masyarakat dapat lebih efektif mengelola lahan pertaniannya sehingga

⁷⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: UGM, 1996), h. 53.

sirkulasi pendapatan petani dapat berlangsung secara cepat dan efisien. Hal tersebut bukan tidak berdasar, akibat adanya alat modern ini pengelolaan lahan berlangsung secara cepat, minim biaya sewa memudahkan dalam pengoperasiannya. Dengan segala macam dukungan tersebut maka wajar apabila pendapatan masyarakat dapat meningkat yang pastinya pula berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah tertentu.

B. Peranan *Combine Harvester* Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dari peranan adalah suatu kepentingan ilmu pengetahuan keduanya tak dapat dipisahkan, oleh karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya juga demikian tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.⁷⁶

Peran juga apabila diartikan sebagai perilaku maka ia merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena beberapa alasan. Namun teori peran memberikan dua harapan, *pertama*: harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran. *Kedua*: harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap orang lain yang mempunyai relasi dengannya dalam menjalankan perannya.⁷⁷

⁷⁶Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 1132.

⁷⁷Davud Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Jakarta: Rajawali, 1981). h. 41.

Peran dalam konteks ini tentu lebih menekankan pada harapan pertama yakni harapan masyarakat terhadap pemegang peran. Dalam penelitian ini pemegang peranan yang dimaksud adalah peran mesin pertanian modern (*combine harvester*) yang tentu sangat diharapkan oleh petani saat sekarang ini untuk membantu dan mempermudah pekerjaan mereka.

Sementara peningkatan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu masyarakat secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Peningkatan ekonomi dapat juga diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan masyarakat. Peningkatan ekonomi sering diartikan sama dengan pembangunan ekonomi.⁷⁸ Dalam konteks peningkatan ekonomi ini akan dilihat dari peningkatan pasca adanya peran mesin modern dalam sistem pertanian masyarakat di kecamatan Tellu Limpoe.

Peningkatan ekonomi masyarakat pasca adanya mesin pertanian modern jika dianalisa secara mendasar maka harus dihadapkan pada beberapa indikator peningkatan ekonomi, hal tersebut sebagaimana diuraikan oleh Mubyarto bahwa indikator peningkatan ekonomi dapat dilihat melalui 4 konsep dasar yaitu:⁷⁹ peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan permodalan, pengembangan peluang kerja dan usaha serta penguatan kelembagaan usaha bersama. Adapun mengenai peranan *combine harvester* terhadap peningkatan ekonomi dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁷⁸ Aris Kurniawan, *Faktor dan Konsep Pertumbuhan Ekonomi* (<https://www.gurupendidikan.co.id/faktor-pertumbuhan-ekonomi/>), diakses 05 Juni 2021.

⁷⁹ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), h. 136.

- 1) Keberadaan dan peranan mesin pertanian modern jika dihadapkan pada indikator peningkatan kualitas sumberdaya manusia terutama di kecamatan Tellu Limpoe maka dapat dipastikan bahwa belum mempunyai signifikansi berarti, hal itu disebabkan karena minimnya penggunaan sumber daya manusia dalam pengoperasian alat tersebut.
- 2) Peranan mesin pertanian modern terhadap pengembangan permodalan pada masyarakat Tellu Limpoe dianggap cukup berarti. Berdasarkan temuan dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan mesin pertanian modern tersebut cukup mengembangkan modal individual petani, hal itu karena mekanisme operasi dengan alat tersebut cenderung mudah dan cepat sehingga efektifitas dan efisiensi pengelolaan lahan pertanian dapat berlangsung secara maksimal. Ditambah lagi dengan biaya sewa alat yang ditetapkan cukup murah sehingga menjadikan pengeluaran masyarakat cenderung lebih sedikit dari biasanya yakni sebelum adanya alat pertanian modern tersebut.
- 3) Peranan mesin pertanian modern terhadap peningkatan peluang kerja dan usaha masyarakat Tellu Limpoe malah cukup mengkhawatirkan. Hal itu disebabkan karena dengan maraknya penggunaan alat pertanian modern, secara otomatis penggunaan alat manual mulai ditinggalkan. Padahal jika dilihat presentase penggunaan tenaga kerja antara alat pertanian manual (*daros*) dengan alat pertanian modern (*combine harvester*), maka dapat dipastikan bahwa alat manual jauh lebih banyak memberdayakan tenaga kerja yang berkisar antara 30-50 orang yang dibutuhkan. Sementara dengan alat modern hanya membutuhkan tenaga kerja sekitar 7 orang saja. Maka dengan

demikian semenjak hadirnya alat ini maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dirumahkan karena tenaga mereka tidak lagi dibutuhkan dalam pengoperasian alat modern tersebut.

- 4) Peranan mesin pertanian terhadap penguatan kelembagaan usaha bersama pada masyarakat Tellu Limpoe juga belum memberikan dampak signifikan, hal itu disebabkan karena hampir keseluruhan alat pertanian modern tersebut merupakan alat milik pribadi bukan milik kelompok atau dimiliki oleh beberapa yang melakukan persekutuan modal untuk pengadaannya. Mesin pertanian modern tidak bisa dipungkiri memiliki harga beli yang cenderung fantastis, maka hanya orang-orang yang memiliki modal lebihlah yang dapat mengadakan alat tersebut. Meskipun alat tersebut menjanjikan hasil namun tidak banyak masyarakat yang memiliki inisiatif untuk berkongsi dalam modal guna mengadakan alat tersebut, apalagi ditambah dengan biaya maintenance alat tersebut juga sangat mahal.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipastikan bahwa peranan mesin pertanian modern belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat hal tersebut disebabkan karena belum terpenuhinya indikator atau alat ukur peningkatan ekonomi sebagaimana telah diuraikan diatas. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran alat ini sangatlah membantu efektifitas dan efisiensi kerja pertanian masyarakat yang cenderung memudahkan dan memperlancar pengerjaan pengelolaan lahan pertanian masyarakat.

Selain indikator peningkatan ekonomi, eksistensi mesin pertanian modern ini juga harus dilihat dalam kerangka tujuan ekonomi syariah. Jika diperhatikan secara seksama berdasarkan analisis yang telah diuraikan sebelumnya dari data penelitian

yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran mesin pertanian modern ini juga selaras dengan salah satu tujuan dalam ekonomi syariah yakni mewujudkan distribusi sumber ekonomi secara adil.

Hadirnya sistem ekonomi Islam pada dasarnya bertujuan untuk membangun mekanisme distribusi sumber-sumber ekonomi secara adil di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Konsep pendistribusian sumber-sumber kekayaan dalam ekonomi Islam dilakukan dengan cara, menciptakan keseimbangan ekonomi dalam masyarakat, melarang penimbunan harta, mewujudkan keadilan secara merata, dan mewujudkan pembangunan ekonomi yang positif dan kuat.

Eksistensi mesin pertanian modern di kalangan masyarakat Tellu Limpoe sebenarnya mengarah pada penciptaan keseimbangan ekonomi, hal itu karena dengan adanya alat tersebut dapat memaksimalkan pendapatan masyarakat, disisi lain pengeluaran masyarakat juga relative rendah dengan penggunaan alat tersebut. Pada kondisi lain pula, penggunaan alat modern ini karena nilai sewanya yang relative rendah mengakibatkan minimnya peluang oknum-oknum tertentu untuk melakukan penimbunan harta dan memperkaya diri sendiri yang biasanya berakibat pada tidak berlangsungnya sirkulasi perekonomian yang kondusif dalam suatu wilayah tertentu. Hal itu sebenarnya telah diuraikan dalam hasil penelitian yang diperoleh bahwa salah satu indikator pendukung terjadinya pencegahan penimbunan harta oleh oknum-oknum tertentu karena adanya keterlibatan pemerintah setempat serta kesadaran kolektif masyarakat yang menginginkan adanya pemerataan nilai sewa atas alat modern tersebut yang biasanya ditetapkan secara bersama dalam musyawarah mufakat yang dilakukan sebelum masuknya musim panen di daerah tersebut.

Distribusi sumber ekonomi yang adil dan tentunya diarahkan sepenuhnya bagi kemaslahatan masyarakat secara kolektif adalah hal yang sangat dianjurkan dalam ekonomi syariah, hal itu tentu saja bukan sekedar keinginan manusia tetapi juga atas perintah Allah swt., yang memerintahkan manusia untuk senantiasa berbuat adil dalam setiap aktivitas ekonomi yang dijalankannya. Hasil daripada sikap itu tentu saja adalah diperolehnya ridho dariNya atas perkara ekonomi yang dijalankan oleh manusia. Dan hal itu pula yang telah dilakukan oleh masyarakat Tellu Limpoe dalam praktek perekonomian yang mereka jalankan.



BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berikut ini, beberapa kesimpulan dalam tulisan ini antara lain sebagai berikut:

- A. Adapun respon masyarakat terhadap keberadaan alat pertanian modern (*combine harvester*) dapat dilihat dalam 2 factor yakni factor internal dan eksternal. Factor internal respon masyarakat terhadap alat tersebut muncul disebabkan karena kebutuhan masyarakat terhadap kehadiran alat modern yang lebih praktis, mudah dan nilai gunanya tidak memberatkan pendapatan masyarakat. Sementara faktor eksternal kehadiran alat modern tersebut terhadap terbentuknya respon masyarakat dapat dilihat dari lebih efektifnya pekerjaan masyarakat secara umum serta penggunaan durasi waktu cenderung cepat transisinya dari fase panen menuju fase tanam dari lahan tersebut.
- B. Peranan mesin pertanian modern (*combine harvester*) belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat hal tersebut disebabkan karena belum terpenuhinya indicator atau alat ukur peningkatan ekonomi sebagaimana yang dikonsepskan oleh Mubyarto yang terdiri dari beberapa konsep seperti: peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan permodalan, pengembangan peluang kerja dan usaha serta penguatan kelembagaan usaha bersama

2. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat di Tellu Limpoe agar lebih mampu lagi menggagas konsep peningkatan ekonomi ditengah arus modern seperti saat sekarang ini, dilain sisi melalui tulisan ini diharapkan agar pemerintah

serta masyarakat di Tellu Limpoe lebih memberikan perhatian terhadap masyarakat yang tidak lagi memiliki penghasilan akibat tidak beroperasinya mesin pertanian manual, sehingga masyarakat siap kerja dapat diberdayakan secara maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. 2011. *Metode Penelitian hokum*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Alwi, Hasan dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Arif, M. Nur Rianto Al. *Filosofi Dasar Ekonomi Islam*, <http://repository.ut.ac.id/4013/1/ESPA4528-M1.pdf> diakses 19 Februari 2021.
- Arif, Muhammad. *Diktat Filsafat Ekonomi Islam*, h. 10 <http://repository.uinsu.ac.id/4592/1/Diktat%20Filsafat%20Ekonomi%20Islam.pdf> diakses 19 Februari 2021.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asrah, Peran Dinas Perdagangan Terhadap Pengawasan Produk Kadaluarsa Di Kota Parepare, Skripsi (Parepare, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2018).
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Berry, Davud. 1981. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: Rajawali.
- Chaplin, J. P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*, Cet. 9 Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Dagun, Save D. 1997. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta : Lembaga Pengkajian dan Kebudayaan Nusantara.
- Departemen Pertanian. 1993. *Pasca panen Padi*, Badan Pendidikan dan latihan Pertanian.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan.
- Echoles, Jhon. M. dan Shadily, Hassan. 2003. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, Cet. 27 Jakarta: PT. Gramedia.
- <http://digilib.unila.ac.id/4230/14/BAB%20II.pdf> (06 Feb 13.25).
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Eksistensi> (06 Feb 13.45).
- <http://www.kompasian.com/fausannurhidayah02/konsep-teori-eksistensialisme> (06 Feb 13.54).
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat#Pengertian>, diakses 19 Februari 2021.
- H. Boedi Abdullah & Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Cet. I April 2014).
- Hasil Wawancara dengan Bapak Sudirman Selaku Petani di Kecamatan Tellu Limpoe pada Tanggal 25 Mei 2021.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Muh. Yunus Selaku Petani/Karyawan Mobil Panen di Kecamatan Tellu Limpoe pada Tanggal 26 Mei 2021.

- Hasil Wawancara dengan Bapak Andasong Selaku Petani di Kecamatan Tellu Limpoe pada Tanggal 25 Mei 2021.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Zainuddin Selaku Petani di Kecamatan Tellu Limpoe pada Tanggal 19 juni 2021.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Sarifuddin Selaku Petani di Kecamatan Tellu Limpoe pada Tanggal 19 juni 2021.
- Hasil Wawancara dengan Bapak A. Muh. Gusli C. Selaku Pemerintah di Kecamatan Tellu Limpoe pada Tanggal 25 Mei 2021.
- Kurniawan, Aris. *Faktor dan Konsep Pertumbuhan Ekonomi* (<https://www.gurupendidikan.co.id/faktor-pertumbuhan-ekonomi/>), diakses 19 Februari 2021.
- Mu'min, Ma'mun. 2015. *Analisis Pemikiran Afzalur Rahman Tentang Aspek Epistemologi Ekonomi Islam*, Iqtishadia, Vol. 8, No. 2, September.
- Mubyarto. 1997. *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Muhammad, Firel. 2019. *Analisis Komparatif Efisiensi Produksi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Padi Menggunakan Mesin Combine Harvester Di Desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur*, Skripsi Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya.
- Ma'mun Mu'min, *Analisis Pemikiran Afzalur Rahman Tentang Aspek Epistemologi Ekonomi Islam* (Iqtishadia, Vol. 8, No. 2, September 2015).
- Najed, M. Nasri Hamang. 2013. *Ekonomi Islam: Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Umat*, Parepare, STAIN Parepare.
- Nisa, Khairun. 2017. *"Eksistensi oto passangkin terhadap pola hidup paddaros di kabupaten sidrap"* Skripsi, Parepare, Jurusan syariah dan hukum islam, STAIN Parepare.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, Cet.I; jakarta: Prenada Media Group.
- Paramita, M. 2018. *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal*, Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 4. No. 1, April.
- Patoni, Ahmad. 2007. *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2014. *Ekonomi Islam Edisi Pertama*, Cet. VI Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramadhan, Keyan Putra Aji Boma Pratama. 2018. *Unjuk Kerja Pemanen Padi (Combine Harvester) Merek Maxxi Tipe NDR-85 Turbo di Kecamatan Sragi, Lampung Selatan*, Skripsi, Lampung: Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

- Rozalinda, Ekonomi Islam : *Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Ed. 1, Cet. 4, Depok: Rajawali Pers, 2017).
- Sabri, Alisuf. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Jaya.
- Salim, Peter dan Salim, Yeni. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press.
- Septian, Allan. 2017. *Analisis Ekonomi Penggunaan Mesin Pemanen Padi Combine Harvester Di Kecamatan Sragi, Lampung Selatan*” Skripsi. Lampung: Jurusan Teknik Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung..
- Simamora. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, Jakarta: Granedia Pustaka Utama.
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet.7 Jakarta: Rajawali.
- Subagyo, Joko. 2007. *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Walgito, Bimo. 1996. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: UGM.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM

Jalan Arnal Bakli No. 8 Screang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B. 738 /In.39.6/PP.00.9/03/2020
Lampiran : -
Perihal : Penetapan Pembimbing Skripsi

Yth. 1. Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag. (Pembimbing Utama)
2. Dr. Hj. Saidah, S.Hl., M.H (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul mahasiswa (i) :

Nama : Herman. S
NIM : 14.2200.098
Fakultas/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum Islam/
Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

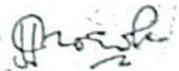
Tanggal 29 Mei 2018 telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

Eksistensi *Combine Harvest* dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Tellu
Limpoe Kab. Sidrap (Analisis Bisnis Islam)

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Parepare, 31 Maret 2020
Dekan,


Rusdaya Basri



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM**

Jalan Amal Bakii No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.811/In.39.6/PP.00.9/04/2021

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDRAP

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr.wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : HERMAN S
Tempat/ Tgl. Lahir : Teteaji, 22 Juni 1996
NIM : 14.2200.098
Fakultas/ Program Studi : Syariah dan Ilmu Hukum Islam/
Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Semester : XIV (Empat Belas)
Alamat : Jl. H. M. Kuruseng, Kec. Tellu Limpoe, Kab. Sidrap

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Wilayah KABUPATEN SIDRAP dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Eksistensi Combine Harvester Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Ke Tellu Limpoe Kab. Sidrenreng Rappang (Analisis Hukum Ekonomi Islam)"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.wb.

Parepare, 09 April 2021

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang AKKK


/ Budiman



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 102/IP/DPMTSP/4/2021

- DASAR
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. : Tahun 2017 Tentang Pen dele gasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **HERMAN. S** Tanggal **14-04-2021**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B.811/In.39.6/PP.00.9/04/2021** Tanggal **09-04-2021**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **HERMAN. S**

ALAMAT : **JL. H. M. KURUSENG, DESA TETEAJI, KEC. TELLU LIMPOE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

JUDUL PENELITIAN : **EKSISTENSI COMBINE HARVESTER DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG (ANALISIS HUKUM EKONOMI ISLAM)**

LOKASI PENELITIAN : **DESA TETEAJI KECAMATAN TELLU LIMPOE**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **14 April 2021 s.d 31 Mei 2021**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 14-04-2021



Biaya : Rp. 0.00

Tembusan :
- KEPALA DESA TETEAJI
- CAMAT TELLU LIMPOE
- PERTINGGAL



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
KECAMATAN TELLU LIMPOE
DESA TETEAJI

" SURAT KETERANGAN "
Nomor 57/DT/V/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : ANDI MUH. GUSLI. C
b. Jabatan : Kepala Desa Teteaji

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- h. Nama : HERMAN. S
i. Tempat / Tanggal Lahir : Teteaji, 22 Juni 1996
j. Pekerjaan : Mahasiswa
k. Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
l. Prodi : Hukum Ekonomi Syariah
m. NIM : 14.2200.098
n. Alamat : Jl. H. M. Kususeng Desa Teteaji Kecamatan Tellu LimpoE
Kabupaten Sidenreng Rappang.

Adalah benar telah melakukan penelitian dengan Judul "*EKSISTENSI COMBINE HARVESTER DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG (ANALISIS HUKUM EKONOMI ISLAM)*" untuk menunjang pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare).

Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Teteaji, 02 Juni 2021

Mengetahui,
Kepala Desa Teteaji,

ANDI MUH. GUSLI. C

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ANDI MUH. BUSLI . C
Tempat/ Tanggal Lahir : TETEASI. / 07 MARET 1971
Agama : ISLAM
Pekerjaan : KEPALA DESA TETEASI

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Herman S. yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “ Eksistensi *Combine Harvester* Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang (Analisis Hukum Ekonomi Islam).

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidenreng Rappang, 25 FEBRUARI 2021


ANDI MUH. BUSLI . C
KEPALA DESA TETEASI

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : SAPTUDDIN
Tempat/ Tanggal Lahir : WANJO , 01 - 07 - 1981
Agama : ISLAM
Pekerjaan : PETANI / PERKEBUN

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Herman S. yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “ Eksistensi *Combine Harvester* Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang (Analisis Hukum Ekonomi Islam).

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidenreng Rappang,.....2021



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MUH. YUNUS
Tempat/ Tanggal Lahir : TETEAJI / 17 AGUSTUS 1975
Agama : ISLAM
Pekerjaan : PETANI

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Herman S.** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “ Eksistensi *Combine Harvester* Dalam Peningkatan Perekomonian Masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang (Analisis Hukum Ekonomi Islam).

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidenreng Rappang, 25 MEI 2021



MUH. YUNUS

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ZAINUDDIN APAS
Tempat/ Tanggal Lahir : TETEAJI / 19 JULI 1971
Agama : ISLAM
Pekerjaan : PETANI

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Herman S.** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “ Eksistensi *Combine Harvester* Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang (Analisis Hukum Ekonomi Islam).

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidenreng Rappang, 27 MEI2021



ZAINUDDIN APAS

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : SUDIPMAN
Tempat/ Tanggal Lahir : PINRANG / 01 JULI 1972
Agama : ISLAM
Pekerjaan : PETANI

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Herman S.** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “ Eksistensi *Combine Harvester* Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang (Analisis Hukum Ekonomi Islam).

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidenreng Rappang, 25 MEI2021



SUDIPMAN

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ANDASONG
Tempat/ Tanggal Lahir : MASSEPE / 01 JULI 1970
Agama : ISLAM
Pekerjaan : PETANI

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Herman S.** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “ Eksistensi *Combine Harvester* Dalam Peningkatan Perekomonian Masyarakat Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang (Analisis Hukum Ekonomi Islam).

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidenreng Rappang, 26 MEI 2021

ANDASONG

PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Herman S
NIM : 14.2200.098
Fakultas/ Program Study : Syariah dan Ilmu Hukum Islam/ Muamalah
Judul Skripsi : Eksistensi *Combine Harvester* dalam Peningkatan
Perekonomian Masyarakat Kecamatan Tellu
Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang (Analisis
Hukum Ekonomi Islam)

1. Apakah keberadaan *combine harvester* ini membuat pekerjaan pemanenan padi lebih efektif dan efisien?
2. Apakah keberadaan *combine harvester* ini bisa diterima dikalangan masyarakat?
3. Bagaimana cara pembagian hasil panen petani dengan pemilik mesin *combine harvester*?
4. Bagaimana cara kerja *combine harvester*?
5. Adakah factor yang mempengaruhi sehingga anda menggunakan *combine harvester*?
6. Bagaimana dampak perekonomian anda sejak adanya *combine harvester*?
7. Apakah ada perubahan dari segi kinerja anda setelah menggunakan *combine harvester*?
8. Apakah di zaman modern ini yang serba mesin membuat kualitas tanah atau lahan mengalami perubahan?
9. Apakah *combine harvester* bisa meningkatkan produksi hasil panen?
10. Dalam penggunaan *combine harvester* ini membuat kualitas tanah atau lahan mengalami perubahan?
11. Apakah ada andil dari pemerintah dari segi kebijakan dalam penggunaan alat modern ini?
12. Apakah kebijakan atau langkah pemerintah dalam penggunaan alat modern ini?
13. Apakah fungsi dari segi penggunaan *combine harvester* ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat?
14. Apakah penggunaan *combine harvester* ini dapat menyesuaikan stabilitas produksi panen maupun perekonomian masyarakat?

DOKUMENTASI

1. Mesin *Combine Harvester*



2. Wawancara dengan pemerintah Kecamatan Tellu Limpoe



3. Wawancara dengan petani Kecamatan Tellu Limpoe





RIWAYAT HIDUP



Herman S. tempat tanggal lahir, Teteaji, 22 Juni 1996, merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Anak dari pasangan bapak Soedirman dan Ibu Sitti Aisyah Aras. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu Sekolah Dasar di SDN 2 Teteaji dan Madrasah Iftidaiyah DDI Teteaji, dan melanjutkan pendidikan Menengah Pertama di MTs. PP. DDI Al-Barakah Teteaji, kemudian pendidikan Menengah Atas di Madrasah Aliyah (MA) DDI Tellu Limpoe dan penulis melanjutkan Pendidikan Strata 1 di Kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis mengambil Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES) atau lebih dikenal dengan Muamalah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam. Selama menempuh perkuliahan penulis memasuki beberapa organisasi yakni Mahasiswa Islam Pecinta Alam (MISPALA) COSMOSENTRIS dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Parepare.